

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR YANG DIAJAR MENGGUNAKAN
METODE SIMULASI DENGAN METODE CERITA DITINJAU DARI
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA
DI KELAS VA DAN VB SD NEGERI 76 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh :

DIAN NOVITA NINGRUM

NIM : 1516240008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Sdr. Dian Novita Ningrum

NIM : 1516240008

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Dian Novita Ningrum

Nim : 1516240008

Judul : Perbedaan Keaktifan Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Simulasi Dengan Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu

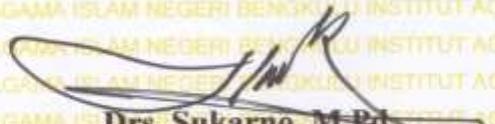
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

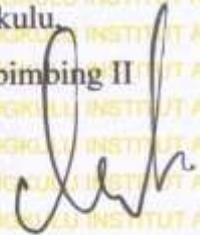
Bengkulu,

2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002


Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN. 2030109001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul "Perbedaan Hasil Belajar Yang Diajar Menggunakan Metode Simulasi Dengan Metode Cerita Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu, NIM: 1516240008, telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 26 November 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dra. Khermarinah, M. Pd.I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Zubaidah, M. Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Adi Sel, M. Pd

NIP. 197612292300121004

Penguji II

Salamah, S.E.M. Pd

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Desember 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

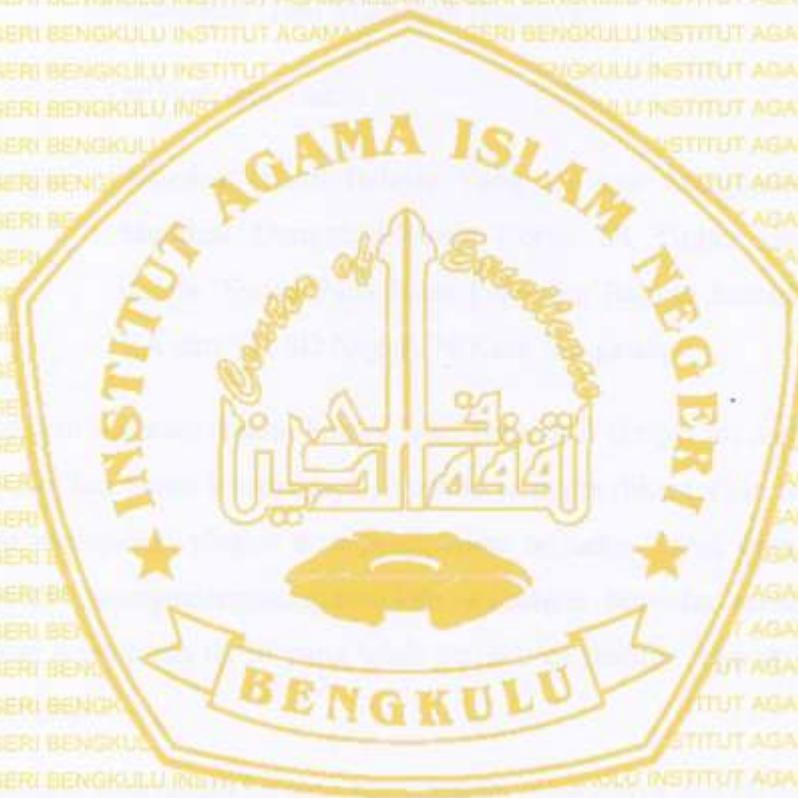
Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih namun perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah SWT akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang Maha Mengatur segalanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku bapak (Yurhan Susmadi) dan mama (Herna Linda) yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah mengantarkanku menuju cita-citaku.
- ❖ Kedua adikku tersayang Dwi Prasetya Nugraha dan Narita Anggraini
- ❖ Keluarga besarku nenek, paman, bibi, para adik sepupuku tersayang (Arini Alfa Hidayah, Fadia, dan Adek Fida) dan seluruh keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
- ❖ Para penyemangat dan pendukungku (Dewi Wulandari, Adinda Fitria S. Pd, Juvi Rahayu, Dina Novriyanti Dan Squad 7 Ku Nadia, Indah, Dwi Coi, Rinai, Ayuk Rara)
- ❖ Keluarga besar KKN kelompok 8 (Ayah Erzan, Yandi Cabe, Nurma Bontet, Kepal Suku Mbak Sifa, Ayuk Yopi, Indah Behel, Abng Periyono, Erike, Widya, Ayuk Fit, dan Rini) yang telah memberikanku sejuta cerita dan pengalaman hidup yang sangat berharga.
- ❖ Keluarga besar Rajolelo Fatmawati Pramuka IAIN Bengkulu yang telah memberikan segudang pengalaman, pembelajaran, dan cerita serta semangat yang luar biasa yang tidak akan pernah kulupakan.
- ❖ Keluarga besar PGMI angkatan 2015 kelas A, terima kasih telah memberikan cerita selama kuliah bersama.
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTO

“Majulah Tanpa Menyingkirkan Orang Lain, Naiklah Tinggi Tanpa Menjatuhkan Orang Lain”

(By Dian Novita)



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Novita Ningrum

NIM : 1516240008

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Yang Di Ajar Menggunakan Metode Simulasi Dengan Metode Cerita Di Tinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan,

Bengkulu, 2019

Penulis



Dian Novita Ningrum
NIM: 1516240008

ABSTRAK

Nama : Dian Novita Ningrum NIM : 1516240008 Judul Skripsi Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Simulasi Dengan Metode Cerita Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Trabiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: 1. Drs. Sukarno, M. Pd 2. Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Simulasi, Metode Cerita, Keaktifan Belajar Siswa dan Hasil Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan keaktifan belajar Bahasa Indonesia antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode simulasi dengan metode cerita pada kelas VA dan VB di SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas VA berjumlah 38 orang sebagai kelompok eksperimen dan VB berjumlah 39 orang sebagai kelompok kontrol. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode pembelajaran yaitu simulasi dan cerita, variabel terikat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia dan variabel kontrol yaitu keaktifan belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Exsperimental Design* dengan pendekatan kuantitatif komprasional. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan Uji Anova Dua Jalur (*Two Ways-Anova*).

Dapat dilihat dari hasil hipotesis terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $F_a \text{ (hitung)} < F_a \text{ (tabel)}$ atau $2,9 > 3,91$ taraf signifikansi 0,01, karena $F_a \text{ (hitung)}$ lebih kecil dari $F_a \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan hasil belajar yang di ajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar siswa." H_a ditolak dan H_0 diterima.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Yang Di Ajar Menggunakan Metode Simulasi Dengan Metode Cerita Di Tinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VA dan VB Sd Negeri 76 Kota Bengkulu.

Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen, teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan penuh dalam penulisan skripsi ini, untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
3. Nurlaili M. Pd. I selaku ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Kaprodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu.

5. Drs. Sukarno, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal sampai akhir.
6. Wiji Aziz Hari Mukti, M. Pd.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal sampai akhir.
7. Dra. Khairunnisa M. Pd selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberkan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada satu apapun yang mampu penulis berikan selain ucapan terima kasih beserta do'a semoga Allah SWT menjadikan suatu ibadah dan mendapatkan imbalan kebaikan disisiNya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan baik dari segi tulisan maupun penggunaan kata. Oleh karena itu penulis mengahrapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kebaikan untuk masa depan yang akan datang.

Bengkulu, September 2019

Dian Novita Ningrum

1516240008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Hasil Belajar	12
---------------------------------------	----

B. Metode Pembelajaran	16
C. Metode Simulasi	17
D. Metode Cerita	21
E. Keaktifan Belajar Siswa.....	26
F. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	29
G. Kajian Penelitian Terdahulu	30
H. Kerangka Berfikir	33
I. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Smpel	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrument pengumpulan data	40
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	54
B. Deskripsi Data	61
C. Analisis Data.....	79
D. Uji Hipotetsis.....	103
E. Pembahasan	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar tabel

Tabel 3.1 (Desain Penelitian).....	30
Tabel 3.2 (Kisi-Kisi Soal Tes)	34
Tabel 3.3 (Kisi-Kisi Angket).....	37
Tebal 3.4 (Pengujian Validitas Angket Nomor 1)	39
Tabel 3.5 (Hasil Uji Keseluruhan Angket)	42
Tabel 3.6 (Koefesien Alfa)	43
Tabel 4.1 (Jumlah Keseluruhan Siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu	52
Tabel 4.2 (Situasi dan Kondisi Sekolah).....	55
Tabel 4.3 (Saran dan Prasana)	56
Tabel 4.4 (Jumlah Fasilitas Olahraga SD Negeri 76 Kota Bengkulu)	54
Tabel 4.5 (Hasil Nilai Angket Siswa Kelaa VA)	55
Tabel 4.6 (Perhitungan Nilai Mean Angket Siswa Kelas VA)	57
Tabel 4.7 (Frekuensi Hasil Angket Keaktifan Siswa Kelas VA)	58
Tabel 4.8 (Hasil Nilai Angket Siswa Kelas VA)	59
Table 4.9 (Perhitungan Nilai Mean Angket Siswa Kelas VB).....	61
Tabel 4.10 (Frekuensi Hasil Angket Keaktifan Siswa Kelas VB)	62
Tabel 4.11 (Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VA)	63
Tabel 4.12 (Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> Siswa Kelas VA)	64
Tabel 4.13 (Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VA)	66
Tabel 4.14 (Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VB)	66
Tabel 4.15 (Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> Siswa Kelas VB)	68
Tabel 4.16 (Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VB)	69
Tabel 4.17 (Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VA)	70
Tabel 4.18 (Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i> Siswa Kelas VA)	72
Tabel 4.19 (Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VA)	73
Tabel 4.20 (Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VB)	74
Tabel 4.21 (Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i> Siswa Kelas VB)	75
Tabel 4.22 (Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VB)	77
Tabel 4.23 (Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X_1)	78

Tbael 4.24 ((Fo) Untuk Variabel X_1)	81
Tabel 4.25 (Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X_2)	83
Tabel 4.26 ((Fo) Untuk Variabel X_2)	86
Tabel 4.27 (Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y_1)	88
Tabel 4.28 ((Fo) Untuk Variabel Y_1)	91
Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y_2)	93
Tabel 4.30 ((Fo) Untuk Variabel Y_2)	96
Teb3l 4.31 (Perbedaan Hasil Belajar)	101

Daftar Bagan

Gambar 2.1 (kerangka berfikir)	26
--------------------------------------	----

Daftar lampiran

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 2 Keterangan Kompre

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian dari SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Lampiran 5 SILABUS

Lampiran 6 RPP

Lampiran 7 Validasi Soal Ahli Materi

Lampiran 8 Kunci Jawaban

Lampiran 9 Soal *Pretest* dan *Posttest*

Lampiran 10 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas V A (Kelas Eksperimen)

Lampiran 11 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas V B (Kelas Kontrol)

Lampiran 12 Pedoman Penskoran Angket

Lampiran 13 Angket Sebelum di Validasi

Lampiran 14 Angket Sesudah Validasi

Lampiran 15 Nilai Skor Angket Kelas VA

Lampiran 16 Nilai Skor Angket Kelas VA

Lampiran 17 Tabel Uji T

Lampiran 18 Tabel Chi Kuadrat (O-Z)

Lampiran 19 Tabel R *Product Momen*

Lampiran 20 Tabel Distribusi Frekuensi

Lampiran 21 Hasil Raport Siswa

Lampiran 22 Log Book Penelitian

Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potesi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan mamandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metaformosis prilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan tiada akhir.¹

Adapun ayat Alqura'an yang menjelaskan tentang menuntut ilmu Allah Swt berfirman dalam. Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۳ وَإِنَّا لَنَعْلَمُ الْغَيْبُ مَا هُوَ ۝ ۴ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ ۵ وَإِنَّا لَنَعْلَمُ الْغَيْبُ مَا هُوَ ۝ ۶

مِيعَلَمٌ ۝

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya²

¹ Sudarwan danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010.), h.2

²Nandang Burhan, *Mushaf Qur'an Al-Burhan*, (Jakarta: CV. Media Fitrah Rabbani, 2009) h,597

Maksud ayat di atas adalah menjelaskan perintah untuk belajar dan menuntut ilmu. Perintah yang dimaksud dalam ayat ini bersifat umum, tidak tertuju pada ilmu tertentu saja. Dengan demikian, kewajiban untuk menuntut ilmu. Allah SWT menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dari segumpal darah. Allah SWT menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai sebaik-baik ciptaan. Allah yang mengajarkan manusia dengan pena. Pena merupakan sebuah benda mati dan beku, namun, setelah digunakan oleh manusia bisa dipahami secara orang lain.³

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁴

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya.⁵

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 di jelaskan bahwa:

³ Nandang Burhan, *Mushaf Qur'an Al-Burhan*, (Jakarta: CV. Media Fitrah Rabbani, 2009) h,598

⁴ Sudarwan danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010.), h.4

⁵ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2015), h. 37

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶

Proses pendidikan haruslah mengacu pada tujuan. secara umum tujuan pendidikan membawa anak ke arah kedewasaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan. Salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran. Karena di dalamnya terjadi internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif serta tekun dalam proses belajar mengajar.⁷

Dalam dunia pendidikan pasti ada proses belajar mengajar didalamnya. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antar guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

⁶ Departemen Agama RI, *UUD dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006.), h. 5

⁷ Alfina rosta. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Menyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an (skripsi)*. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. IAIN Bengkulu, h. 25

tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbalkbalik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru menentukan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat untuk materi yang akan disampaikan, dapat memberi motivasi pada saat menerima materi pelajaran. Siswa dengan sendirinya akan aktif dan tekun jika materi yang akan disampaikan menarik dan guru tidak perlu lagi mendorong siswanya untuk belajar karena mereka sendiri telah bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat itu sangat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Namun pada umumnya, pembelajaran di dalam kelas di beberapa sekolah salah satunya SD Negeri 76 Kota Bengkulu masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru masih mendominasi kegiatan ceramah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang, hal ini dikarenakan setiap siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika dia menemukan suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan. Seharusnya pembelajaran dalam kelas sudah harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang

mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpai ketika di kehidupan nyata.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilaksanakan dalam beberapa hari di kelas V A dan Kelas V B SD Negeri 76 Kota Bengkulu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat belajar baik, dapat dilihat dari nilai akhir peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilainya melewati batas KKM yaitu 70. Dengan rata-rata 73,3. Namun kondisi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung masih kurang efektif, dimana siswa tidak menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti kurang termotivasi dan proses pembelajarannya yang kurang menarik mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak menekuni pelajaran yang telah disampaikan guru. Metode yang di gunakan guru pada saat mengajar masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, dan penugasan. Penggunaan alat peraga pun tidak ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan ini siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru harus mencoba mencari alternatif metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih aktif dan lebih partisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa yang baik dan untuk mempermudah pemahan pembelajaran, maka diperlukan cara yang tepat agar siswa lebih mudah memahami dan menekuni materi yang di ajarkan, kaitannya dengan penilitan ini, peneliti menggunakan metode

simulasi dengan metode cerita sebagai suatu perbedaan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa. Dengan ini dapat diketahui metode manakah yang dapat meningkatkan hasil belajar keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, mendorong penulis untuk meneliti tentang perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode simulasi dengan cerita ditinjau dari keaktifan belajar siswa di kelas IV B SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Dengan itu penulis mengambil judul : **“Perbedaan Keaktifan Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Simulasi Dengan Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VA dan V B SD Negeri 76 Kota Bengkulu”**. Dalam penelusuran ilmiah yang peneliti lakukan belum ada yang melakukan penelitian dengan judul sejenis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang dapat penulis identifikasi yaitu :

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Masih banyak siswa yang mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru cenderung menggunakan metode konvensional

4. Siswa kurang aktif dan kurang menekuni dalam pembelajaran, karena hanya mendengar penjelasan guru, mencatat dan menghafal apa yang dijelaskan guru.
5. Pembelajaran kurang menarik minat siswa, beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengarkan penjelasan guru.
6. Kurang dimanfaatkannya alat peraga sehingga pembelajaran masih bersifat abstrak dan kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti ialah penggunaan metode pembelajaran ditinjau dari keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang

tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan V B SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang di ajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan V B SD Negeri 76 Kota Bengkulu?
4. Apakah ada interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A dan V B SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang di ajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang tinggi
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang di ajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang rendah
4. Untuk mengetahui interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

F. Manfaat penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi metode pembelajaran di sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak, yaitu membuat inovasi penggunaan metode simulasi dan metode cerita dalam peningkatan kemampuan belajar anak.
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perbedaan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode simulasi dan metode cerita ditinjau dari keaktifan siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, bertambahnya pengetahuan tentang penggunaan metode simulasi dengan metode cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengaruhnya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi siswa, dapat mengenal metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- c. Bagi guru, dapat mengembangkan model pembelajaran pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didiknya.
- d. Bagi sekolah
 - 1) Sekolah mendapat masukan dan pengetahuan tentang cara pembelajaran di dalam kelas yang kreatif dan inovatif.
 - 2) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan membahas latar belakang masalah identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori membahas metode pembelajaran, hasil belajar, keaktifan belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bab III Metode Penelitian membahas jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas deskripsi kondisi wilayah penelitian, deskripsi data, analisis data, uji hipotesis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Hasil Penelitian membahas kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Siswa adalah penentunya terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.⁸ Belajar juga merupakan terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap .⁹

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar dan mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.¹⁰

Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 7

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Raja Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 45

¹⁰ Syaiful bahri dhamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) , h. 12

individu-individu yang belajar. Perubahan bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.¹¹

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹²

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya.

¹¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.3- 4

¹² Asep Jihad Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: multi Pressindo, 2013), h. 14-15

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada 4 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap anak didik di sekolah. Oleh karena kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut.¹³

b. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 177

Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sara dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.¹⁴

c. Faktor kondisi Fisiologis

Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bisa di abaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas dan berdampak langsung terhadap tingkat konsentrasi anak didik dalam rentangan tertentu. Anak didik akan betah duduk berlama-lama di tempat dduduknya bila sesuai denga postur tubuhnya.¹⁵

d. Faktor kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdidir sendiri, terlepas dari fakta lain seperti faktor dari luar dan

¹⁴Syaiful bahri dhamarah, *Psikologi Belajar*, h. 180

¹⁵ Ibid, h. 89-91

faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utaman dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat,kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis ayng utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

B. Metode Pembelajaran

Dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai sejumlah guru yang meggunakan metode tertentu yang kurang tepat atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran.

Begitu pula dengan pembelajaran, untuk mengantisipasi kemungkinan gagalnya proses pembelajaran, sudah sepantasnya guru mengkaji ulang secara cermat metode-metode mengajar dan strateginya yang relevan dengan pokok-pokok bahasan itu sendiri. Pengkaji ulangan metode-metode tersebut akan lebih bermakna jika guru dapat mempraktikkan penggunaannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode.¹⁶

¹⁶ Syaiful bahri dhamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) , h. 73

Metode mengajar adalah kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa. ¹⁷

Sedangkan menurut Rosma Hartini, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi-strategi tertentu.

C. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode Simulasi

Metode simulasi meliputi berbagai metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Strategi belajar mengajar ini adalah strategi yang meminta siapa saja yang terlibat dalam strategi tersebut untuk menganggap dirinya sebagai orang lain yang tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana orang lain bertindak dan merasakan. Atau bermain suatu permainan yang memberi kesempatan bagi siswa yang terlibat untuk menjadi orang lain dan bukan dirinya sendiri. Dan di dalam proses yang baik mungkin akan memperoleh gagasan tentang orang lain.¹⁹

¹⁷ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (bandung: Alfabeta, 2007), h. 81

¹⁸ Rosma Hrtini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), h. 15

¹⁹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, h. 108

2. Kelebihan dan kekurangan metode simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan metode simulasi sebagai metode mengajar, di antaranya adalah:

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, karena melalui simulasi peserta didik diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang di simulasikan.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri peserta didik.
- d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- e. Simulasi dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- 1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- 3) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi peserta didik dalam melakukan simulasi.²⁰

²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di bad Globa*, h. 98-100

3. Tujuan Metode Simulasi

Setiap metode pembelajaran tentu saja memiliki tujuan – tujuan tertentu yang ingin dicapai, ketika telah diterapkan pada siswa. Lalu, apakah tujuan dari metode simulasi ini? Tujuan dari metode pembelajaran dengan teknik simulasi, yaitu:

- a. Membantu siswa dalam menerapkan keterampilan untuk membuat keputusan dan dalam menyelesaikan masalah.
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi antarsesama manusia.
- c. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan tentang berbagai prinsip dan teori.
- d. Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Tujuan – tujuan di atas merupakan hal – hal yang ingin dicapai dari penerapan metode pembelajaran dengan teknik simulasi ini.

4. Langkah-Langkah Metode Simulasi

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah simulasi terdiri atas 3 bagian yaitu persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan penutup simulasi. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut ini

a. Persiapan Simulasi

- 1) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi
- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan

- 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi

b. Pelaksanaan Simulasi

- 1) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran
- 2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
- 3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan
- 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

c. Penutup Simulasi

- 1) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
- 2) Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi⁴

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dielaskan bahwa secara garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan metode simulasi dari 3 kegiatan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup.²¹

²¹ Wina Sanjaya, Op. Cit, h. 160-161.

D. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.²² Dalam pengajaran yang menggunakan metode cerita, perhatian terpusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima secara pasif.

1. Kelebihan metode bercerita adalah dapat menjangkau jumlah anak lebih banyak, waktu yang dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, pengaturan kelas menjadi sederhana, guru dapat menguasai kelas dengan mudah dan, tidak banyak memerlukan biaya.
2. Kekurangan metode bercerita adalah yang pertama anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan dan menerima pesana, yang kedua kurang merangsang perkembangan kreatifitas anak untuk mengutarakan pendapatnya, ketiga daya serap dan daya tangkap anak didik berbeda dan masih lebih sehingga suka memahami tujuan pokok isi cerita dan yang terakhir cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajiannya kurang menarik.²³
3. Tujuan Metode Cerita
 - a. **Mendorong atau menstimulasi.** Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan

²² Faturrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 56

²³Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka, 2005), h, 6.6

adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.

- b. **Meyakinkan.** Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.
- c. **Menggerakkan.** Maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.
- d. **Menginformasikan.** Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.
- e. **Menghibur.** Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembarakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.

4. Fungsi Metode Cerita

- a. **Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik.** Melalui metode bercerita ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.
- b. **Mengembangkan imajinasi anak.** Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.
- c. **Membangkitkan rasa ingin tahu.** Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah cerita sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.

5. Manfaat metode cerita

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak. Cerita sangat efektif membantu pribadi dan moral anak. Melalui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku di masyarakat.
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak. Pada saat menyimak cerita. Imajinasi yang dibangun anak

saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.

- c. verbal anak. Cerita dapat memacu kecerdasan Memacu kemampuan linguistik anak. Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi
- d. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan. Bercerita memberikan nilai-nilai sosial pada anak, seperti patuh pada perintah orangtua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur. Selain pengetahuan sosial kegiatan bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak tiap hari.
- e. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengarannya. Dalam kegiatan bercerita anak akan menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, di didengar. Dengan melatih pendengarannya akan menambah kosa kata yang dimiliki anak.
- f. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- g. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan

menimbulkan keasyikan tersendiri.kegiatan bercerita memberikan daya tarik bagi anak sehingga akan menimbulkan semangat dan keasyikan dalam bercerita.²⁴

6. Langkah-Langkah Metode Cerita

a. Menentukan topik cerita yang menarik

Topik merupakan pokok pikiran atau pokok pembicaraan. Pokok pikiran dalam cerita harus menarik agar pendengar tertarik dan senang dalam mendengarkan cerita. Contoh topik cerita: pendidikan, sumber daya alam, kejujuran, persahabatan dan sebagainya.

b. Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan

Kerangka cerita merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu cerita. Dalam menyusun kerangka cerita, harus mengumpulkan bahan-bahan seperti dari buku, majalah, koran, makalah dan sebagainya, untuk memudahkan dalam merangkai suatu cerita. Contoh kerangka cerita dengan topik persahabatan: 1) Ada dua orang bersahabat, 2) Dua orang sahabat berselisih paham, dan 3) Penyelesaian masalah & kembali bersahabat.

c. Mengembangkan kerangka cerita

Kerangka cerita yang sudah dibuat kemudian dikembangkan sesuai dengan pokok-pokok cerita. Contoh pengembangan kerangka cerita ada 2 orang bersahabat sejak lama.

²⁴ Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 65-68

Namanya Dina dan Ely. Mereka saling membantu satu sama lain. Saat Dina sedang mengalami kesulitan, Ely selalu membantu dan menghibur Dina. Begitupun sebaliknya, saat Ely sedang mengalami kesulitan, Dina selalu membantu & menghibur Ely.

d. Menyusun teks cerita

Penyusunan teks cerita dilakukan dengan menggabungkan poin-poin dari kerangka cerita yang telah dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan antar poin. Contohnya yaitu menggabungkan pengembangan kerangka cerita poin 1 sd 3 yang telah dijelaskan di atas sehingga menjadi sebuah.²⁵

E. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Unsur terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran terdapat pada keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Keaktifan dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.²⁶

²⁵ Henry Guntur, Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2008), h. 78-79

²⁶ Nana sudjana, *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2005), h. 72

Keaktifan belajar tersebut tidak hanya keaktifan belajar tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Keaktifan siswa saat belajar bahasa Indonesia tampak pada kegiatan bertanya, menjawab berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Keaktifan siswa tidak lepas dari proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun perseorangan.

a. Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal ia turut serta dalam mengerjakan tugas, bertanya, menjawab, memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, mengemukakan pendapat dan melaksanakan diskusi sesuai dengan petunjuk guru. Dari penjelasan di atas keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan siswa yang aktif baik kegiatan jasmani dan rohani, seperti memperhatikan pembelajaran di kelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

- 1) Stimulus belajar
- 2) Perhatian dan motivasi
- 3) Respon yang dipelajari
- 4) Penguatan
- 5) Pemakaian dan pemindahan

c. Indikator keaktifan

Adapun indikator yang digunakan untuk pembuatan angket keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah
 - a) Bertanya kepada guru ketika ada kesulitan
 - b) Bertanya kepada teman yang lebih faham ketika dalam mengerjakan tugas ada kesulitan
- 2) Kerja sama
 - a) Menghargai perbedaan pendapat
 - b) Bekerja sama dengan baik dalam kelompok
 - c) Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
- 3) Mengemukakan gagasan

- a) Berani mengemukakan pendapat
- 4) Perhatian
 - a) Mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi
 - b) Serius mengikuti pelajaran
 - c) Memperhatikan dan mendengarkan proses jalannya pembelajaran di kelas

F. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

1. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan bahasa tertentu. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa manusia belajar berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dunia. Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa, sudah

selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.²⁷

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan. Adapun pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas V yaitu tentang transportasi, teknologi, perdagangan, palang merah, dan kegiatan. Pada penelitian ini peneliti mengambil materi tentang kegiatan yaitu tentang menanggapi isi penjelasan, mengomentari persoalan faktual, dan menyimpulkan isi cerita yang dibaca.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang kajian dalam penelitian ini sekiranya diperlukan beberapa acuan sebagai bahan perbandingan terhadap masalah-masalah yang akan diteliti nanti. Oleh karenanya penulis mencoba menelaah beberapa penelitian terdahulu dengan permasalahan yang terkait

²⁷ Yunus abidin, *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*, (Bandung:Pt Refika Aditama, 2013), h. 5

dengan permasalahan peneliti ini adapun masalah penelitian terdahulu yang menjadi bahan perbandingan antara lain :

No	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Sri Astuti, 2015. Skripsi. <i>Pengaruh Ketekunan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI AL-Islam Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Koyta Bengkulu. Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu.</i>	Persamaan dapat dilihat dari presrtasi belajar dan tehnik pengumpulan datanya yang sama-sama menggunakan angket.	Perbedaan skripsi di atas dengan penlitian peneliti yaitu dimana Sri astuti meneliti tentang ketekunan belajar siswa sedangkan peneliti tentang keaktifan belajar.	Hasil dari penelitian ini tentang pengaruh ketekunan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara ketekunan belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan pada taraf signifikansi 5%F hitung > F tabel atau 20,84 >4,13. Jadi terdapat pengaruh positif yang signifikan sehingga Ho ditolak dan Ha diterimaa. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa ketekunan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2.	Zizka Gusmidarti. 2017. Skripsi. <i>Perbedaan Hasil Belajar Yang Menggunakan Model Pengajaran Angsung (Direct Intruccion/DI) Dan Model Konvensional Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Institu Agama Islam Negeri Bengkulu.</i>	Persamaannya adalah sama-sama mengukur perbedaan hasil belajar siswa.	Perbedaan skripsi Zizka Gusmidarti dengan peneliti yaitu dimana skripsi di atas menggunakan model pengajaran langsung dan model konvensional dalam melihat perbedaan hasil belajar siswa	Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara keas eksperimen yang menggunakan model pengajaran langsung dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional pada mata pelajara PAI.
3.	Ana Wahyuningsih, penerapan metode <i>Guided Note Taking</i> dan <i>Team Quiz</i> dalam pembelajaran matematika sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa (PTK ddi kelas VIII semester 2 SMPN 1 Masaran tahun ajaran 2010/2011)”	Persamaanny sama-sama mengukur keaktifan belajar siswa.	Perbedaan dari skripsi peneliti yaitu pada metode yang diajarkan dan mata pelajaran yang diteliti dan peneliti mengukur hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penigkatan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok melalui metode <i>Guided Note Taking</i> dan <i>Team Quiz</i>
4.	Yaziq Iqomuddin, (2013), Skripsi, Pengaruh Keaktifan Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mata Pelajaran Matematika	[persamaannya yaitu dalam penelitian yaziq dan penelitian peneliti sama-sama mengukur keaktifan belajar siswa dan tehnik pengmpulan	Perbedaannya adalah dalam skripsi yaziq tidak menggunakan metode dalam meneliti. Sedagkan peneliti disini menggunakan	. Hasil dari penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan antar keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika Cepuh tahun

		datanya sama menggunakan angket dan tes	metode pembelajaran.	ajaran 2012/2013 dengan sumbangan efektif sebesar 0,26 .%. Siswa yang aktif dalam belajar akan lebih berani dalam berpendapat dan begitu pula sebaliknya. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat mentalnya.
--	--	---	----------------------	---

F. Kerangka Berfikir

Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada suatu pemahaman bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menekankan membaca dan memahami materi. Pelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi, dan guru lebih banyak menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa untuk belajar. Sehingga siswa kurang memahami pentingnya belajar dan tidak akan termotivasi untuk belajar.

Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan bervariasinya metode pembelajaran seperti metode simulasi. Dengan demikian penerapan metode simulasi diharapkan akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah di paparkan pada kajian teori penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_{a1}) yakni ada terdapat perbedaan Hasil Belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu
2. Hipotesis Nol (H_{o1}) yakni tidak ada perbedaan Hasil Belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari

keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu

3. Hipotesis Kerja (H_{a2}) yakni ada terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari keaktifan belajar yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu
4. Hipotesis Nol (H_{o2}) yakni tidak ada terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari keaktifan belajar yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu
5. Hipotesis Kerja (H_{a3}) yakni ada perbedaan antara hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari keaktifan belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu
6. Hipotesis Kerja (H_{o3}) yakni tidak ada perbedaan antara hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari keaktifan belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu
7. Hipotesis Kerja (H_{a4}) yakni ada apakah ada interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
8. Hipotesis Nol (H_{o4}) yakni tidak ada interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu *Quasi Exsperimental Design* dengan pendekatan kuantitatif komprasional.²⁸ Dimana teknik ini digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Keaktifan Belajar Siswa (B)	Metode Pembelajaran	
	Simulasi (A ₁)	Cerita (A ₂)
1	2	3
Tinggi (B ₁)	A ₁ , B ₁	A ₂ , B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ , B ₂	A ₂ , B ₂

Desain penelitian yang peneliti gunakan ialah desain kelompok kontrol tidak ekuivalen. Desain model ini sangat cocok jika peneliti memerlukan subjek penelitian yang sesuai dengan kondisi dan tatanan yang sudah permanen.

²⁸ Anas sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (jakarta: rajawali pers, 2008), h. 274

²⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 232

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu di kelas VA dan VB

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 26 Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ populasi memiliki beberapa sifat yang tidak jarang membingungkan tetapi menjadi tugas peneliti untuk memberi batasan yang tegas terhadap setiap objek yang menjadi populasi penelitiannya.³¹ Adapun menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu yang berjumlah 143 siswa.

2. Sampel

Suatu sampel adalah sekelompok objek yang dikaji atau diuji, yang dipilih secara acak (random) dari kelompok objek yang lebih besar

³⁰ sugiyono, *metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 117

³¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana, 2008), h. 110

meiliki karakteristik yang sama.³² Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.³³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sumber yang diambil dari sebagian populasi. Teknik pengambilan sampel digunakan oleh peneliti yaitu *purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.³⁴

Adapun sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VA berjumlah 38 siswa dan kelas VB berjumlah 39 siswa. Adapun peneliti mengambil sampel kelas VA dan VB karena kedua kelas ini memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dari kedua kelas lainnya, yaitu kelas VC dan VD.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.³⁵ Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan suatu metode atau alat pengumpulan data yang

³² Tedjo N Reksoatmodjo, *Satatistika Utnuk Psikologi Dan Pendidikan*, h. 4

³³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, h. 56

³⁴ Juliansyah noor. 155

³⁵ Suhana dan moersetyo rahadi, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 28

tepat. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan ketepatan penggunaan.

Dengan demikian pengumpulan data mencakup upaya menyederhanakan dan menyusun data ke dalam bentuk-bentuk yang mudah diahami, baik data numerik, maupun data kategori.³⁶ Dalam penelitian ini dilakukan beberapa macam teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung terhadap objek penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap siswa untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

2. Tes

Merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegnesi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok..³⁸ Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dari setiap siklus serta dilakukan setiap kali akhir pertemuan. Tujuan dari tes tersebut ialah untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa yang telah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dan metode cerita.

³⁶ Tedjo N Reksoatmodjo, *Satistika Utnuk Psikologi Dan Pendidikan*, h. 13

³⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Sripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 140.

³⁸ Suhana dan moersetyo rahadi, *Statistika Pendidikan*, h. 28-29

3. Angket

Setiap yang dilihat hendaknya dicatat karena sekedar mengamati dapat mengakibatkan pengamat lupa terhadap apa yang telah diamatinya. Hal ini disebabkan kemampuan pengamatan seseorang lebih lemah dari yang seharusnya diingat, serta kemampuan ini pun berbeda satu dengan yang lainnya.³⁹ Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh panitian.⁴⁰ Prosedur angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*) dan variabel kontrol. Adapun variabelnya, sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu metode pembelajaran yang menggunakan metode simulasi dan metode cerita.

³⁹ Burhan Bungin, *metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h. 150

⁴⁰ Juliansya noor. 139

- b. variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu hasil belajar siswa yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam mata pelajaran berdasarkan hasil test.
- c. Variabel kontrol, yaitu variabel yang sering digunakan peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan, melalui penelitian eksperimen.⁴¹ Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa.

2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes yang berupa pertanyaan dan menggunakan angket.

Adapun langkah-langkah pembuatan tes terdiri dari:

- a. Menentukan bentuk soal tes yang akan dibuat
- b. Membuat kisi-kisi tes.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Tes

Standar Kompetensi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	2	3	4
1. Memahami cerita tentang suatu peristiwa	8.1.11 menanggapi isi penjelasan	7,8,13,14,17,19	6

⁴¹ Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: aAlfabeta, 2015), h. 44

2. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam sikusi dan bermain drama	6.1.11 mengomentari persoalan faktual	6,15	2
3. Memahami teks dengan membaca sekilas	7.1.11 menyimpulkan isi cerita yang di baca	10,12,16	3
4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas	8.11 menulis puisi bebas	1,2,3,4,5,9,18,20	9

c. Menyusun soal tes.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa

No.	Aspek Keaktifan yang di amati	No. Butir Soal	Jumlah
1	2	3	4
1.	Saya bertanya kepada guru ketika saya tidak paham	2,19	2
2.	Ketika kesulitan saya bertanya kepada teman saya yang lebih paham	8,21	2
3.	Saya menghargai teman yang berbeda sependapat dengan saya	11,2	2
4.	Saya bekerja sama dengan baik dalam bekerja kelompok	12,24	2
5	Saya aktif mengikuti kegiatan berdiskusi dalam memecahkan masalah	27,9,10,22,23	5
6.	Saya berani mengemukakan pendapat	14,18,225	3
7.	Saya mencatat materi yang diberikan dan menulisnya dengan rapi	6,26,20,	3
8.	Saya serius mengikuti pelajaran	1,3,4,17	4
9.	Saya memperhatikan dan mendengarkan jalannya pembelajaran	13,16	2

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam menentukan validitas dalam penelitian ini, ada dua validitas yaitu validitas tes dan angket. Untuk validitas tes peneliti menggunakan validitas isi (content validity). Dalam melakukan validasi isi butir soal, peneliti meminta bantuan kepada satu orang ahli/validator yang terdiri dosen Bahasa Indonesia. Ahli/validator menilai dan memberikan masukan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan terhadap keempat paket instrumen yang telah disusun. Sedangkan nama validator yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Bapak Meddyan Heriadi, M. Pd. Alasan peneliti memilih

validator tersebut karena ia merupakan ahli Bahasa Indonesia dan merupakan dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di IAIN Bengkulu. Instrumen yang telah disusun beserta lembar validasi diserahkan kepada ahli/validator untuk dinilai dan diberikan masukan. Kemudian hasilnya dijadikan acuan untuk melakukan revisi agar instrumen siap diujicobakan. Jumlah soal dan soal mana saja yang akan diujicobakan dipilih berdasarkan masukan ahli/validator. Berdasarkan validator ahli terdapat 17 soal tes yang valid dan 3 soal yang tidak valid.

Sedangkan untuk validitas angket dilakukan uji coba instrumen yang di ujikan pada kelas diluar kelas eksperimen yaitu kelas VC yang berjumlah 30 siswa

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.⁴²

Uji coba instrumen angket pada penelitian ini adalah dalam bentuk soal , dilakukan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu Kelas V C dengan jumlah siswa 30 siswa orang yang diluar sample penelitian . Uji coba dengan 30 item pertanyaan.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah Subyek (banyaknya siswa)

ΣXY = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Sripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* , h.

ΣX^2 = kuadrat dari total jumlah variabel X
 ΣY^2 = kuadrat dari total jumlah variabel Y
 ΣX = total jumlah dari variabel X
 ΣY = total jumlah dari variabel Y⁴³

1) Hasil uji coba validitas angket tentang keaktifan belajar siswa

Tabel 3.4

Pengujian Validitas Angket No 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	4	105	16	11025	420
2	4	105	16	11025	420
3	4	105	16	11025	420
4	4	104	16	10816	416
5	4	106	16	11236	424
6	4	104	16	10816	416
7	4	120	16	14400	480
8	4	105	16	11025	420
9	4	105	16	11025	420
10	4	120	16	14400	480
11	4	120	16	14400	480
12	4	120	16	14400	480
13	3	102	9	10404	306
14	4	105	16	11025	420
15	3	116	9	13456	348
16	4	101	16	10201	404
17	2	99	4	9801	198
18	3	106	9	11236	318
19	4	99	16	9801	396
20	2	99	4	9801	198
21	3	101	9	10201	303
22	4	101	16	10201	404
23	3	101	9	10201	303
24	2	96	4	9216	192
25	3	99	9	9801	297
26	2	99	4	9801	198
27	3	104	9	10816	312
28	4	95	16	9025	380
29	3	105	9	11025	315
30	2	96	4	9216	192
Total	102	3.143	364	330.821	10.760

⁴³ Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 83

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$\Sigma X = 102$$

$$\Sigma Y = 3.143$$

$$\Sigma X^2 = 364$$

$$\Sigma Y^2 = 330.821$$

$$\Sigma XY = 10.760$$

Kemudian mencari validitas soal tersebut, maka di analisis menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(30)(10.760) - (102)(3.143)}{\sqrt{(30.364) - (102)^2} - (30.330.821) - (3.143)^2} \\ &= \frac{(322.800) - (320.586)}{\sqrt{(516) - (46.361)}} \\ &= \frac{2.214}{\sqrt{23.992.276}} \\ &= 0,453 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,453. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tes no 1 dapat dikatakan valid maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus

$$\begin{aligned}
 Df &= N - nr \\
 &= 30 - 2 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

Dengan melihat nilai r_{tabel} *Product Moment* ternyata “df” adalah 28 pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,374 sedangkan hasil r_{xy} adalah 0,453 ternyata lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Maka soal nomor 1 dikatakan valid, untuk pengujian validitas soal lainnya dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat dibawah ini

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan

Nomor soal tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	2	3	4
1	0,453	0,374	valid
2	0,048	0,374	tidak valid
3	0,499	0,374	valid
4	0,397	0,374	valid
5	0,457	0,374	valid
6	0,135	0,374	tidak valid
7	0,407	0,374	valid
8	0,9011	0,374	valid
9	0,263	0,374	tidak valid
10	0,647	0,374	valid
11	0,175	0,374	tidak valid
12	0,401	0,374	valid
13	0,048	0,374	tidak valid
14	0,682	0,374	Valid
15	0,197	0,374	tidak valid
16	-0,108	0,374	tidak valid
17	0,113	0,374	tidak valid
18	0,465	0,374	valid
19	0,096	0,374	tidak valid

Nomor soal tes	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	2	3	4
20	0,114	0,374	tidak valid
21	0,223	0,374	tidak valid
22	0,452	0,374	valid
23	0,589	0,374	valid
24	0,684	0,374	valid
25	0,277	0,374	tidak valid
26	0,901	0,374	valid
27	0,465	0,374	valid
28	0,518	0,374	valid
29	0,548	0,374	valid
30	0,442	0,374	valid

Maka dari itu, angket no 1 dinyatakan valid. Berdasarkan hasil validitas bahwa dari 30 item angket terdapat 18 angket yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.⁴⁴

Uji reabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan tehnik belah dua (*splitly haly*) yang dianalisis dengan rumus *spearman Brwon*. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

⁴⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Sripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 130-131

$$= \frac{2,0,453}{1+0,453}$$

$$= \frac{0,906}{1,453}$$

$$= 0,70$$

Adapun perhitungan rekiabilitas dengan cara mengkonsultasikan koefisien hitung dengan standar reliabilitas seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80 – 0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70 – 0,80	<i>Reliable</i>
0,60 – 0,70	<i>Marginally Reliabe</i>
0,60	<i>Unacceptably Low Reliability</i>

Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,70 maka soal tersebut reliable. Berdasarkan hitung koefisien reliabilitas adalah 0,70 maka tes tersebut dinyatakan sebagai tes yang *reliable*.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian dilah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, tehnik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Menggunakan uji chi kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.⁴⁵

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa menggunakan uji hipotesis Anova Dua Jalur. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan lebih dari dua sampel dan setiap sampel terdiri atas dua jenis atau lebih secara bersama-sama.⁴⁶ Dalam hipotesis ini terdapat tiga hipotesis yang akan di uji kemungkinan terjadi perbedaan atau tidak ada perbedaan antara keaktifan belajar yang menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari pada mata pelajaran bahasa indonesia, apakah ada perbedaan atau tidak antara hasil belajar antara keaktifan belajar siswa yang tinggi dengan keaktifan belajar siswa yang rendah dan apakah

⁴⁵ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 245

⁴⁶ Riduwan M.B.A, *Dasr-dasar Statistika*, (Bandung: Afabeta, 2015), h. 222

ada atau tidak interaksi metode pembelajaran dengan kekatifan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan Vb SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Adapun langkah-langkah dalam menentukan uji coba anova dua jalur yaitu:

- a. Hipotesis (H_a dan H_0) dalam bentuk kalimat

H_a : Ada perbedaan

H_0 : tidak ada perbedaan

- b. Hipotesis (H_a dan H_0) dalam bentuk statistik

H_a : $X_1 = X_2 \neq X_3 = X_4$

H_0 : $X_1 = X_2 = X_3 = X_4$

- c. Menghitung jumlah kuadrat total (JK_T) dengan rumus:

$$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

- d. Mengitung jumlah kuadrat antar group A (JK_A) dengan rumus :

$$JK_A = \left(\sum \frac{(\sum XA)^2}{n^a} - \frac{(\sum T)^2}{N} \right)$$

- e. Mengitung jumlah kuadrat antar group B (JK_B) dengan rumus :

$$JK_B = \left(\sum \frac{(\sum XB)^2}{n^b} - \frac{(\sum T)^2}{N} \right)$$

- f. Mengitung jumlah kuadrat antar group A dan B (JK_{AB}) dengan rumus :

$$JK_{AB} = \left(\sum \frac{(\sum XAB)^2}{n^{ab}} - \frac{(\sum T)^2}{N} \right) - JK_A - JK_B$$

- g. Menghitung jumlah kuadrat (Residu) antar group (JK_D) dengan rumus :

$$JK_{AB} = JK_T - JK_A - JK_B - JK_{AB}$$

- h. Mencari derajat bebas ($db_A, db_B, db_{AB}, db_D, db_T$) dengan rumus db_A

$$(BARIS) = b - 1$$

$$Db_B (KOLOM) = k - 1$$

$$Db_{AB} (INTERAKSI) = (db_A) \cdot (db_B)$$

$$Db_D (RESIDU) = N - (b.k)$$

$$Db_T (TOTAL) = N - 1$$

- i. Menghitung kuadrat rata-rata antar group ($KR_A, KR_B, KR_{AB}, KR_D$)

dengan rumus :

$$KR_A = \frac{JK_A}{db_A}$$

$$KR_B = \frac{JK_B}{db_B}$$

$$KR_{AB} = \frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$$

$$KR_D = \frac{JK_D}{db_D}$$

- j. Mencari F_{hitung} ($F_A ; F_B ; F_{AB}$) masing-masing group dengan

rumus :

$$F_A = \frac{KR_A}{KR_D}$$

$$F_B = \frac{KR_B}{KR_D}$$

$$F_{AB} = \frac{KR_{AB}}{KR_D}$$

- k. Mencari F_{tabel} ($F_A ; F_B ; F_{AB}$) masing-masing group dengan

rumus :

$$F_{A (tabel)} = F_A (\alpha) (db_A : db_D)$$

$$F_{B (tabel)} = F_B (\alpha) (db_B : db_D)$$

$$F_{AB \text{ (tabel)}} = F_{AB}(\alpha) (db_{AB} : db_D)$$

1. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 berarti signifikan.⁴⁷

⁴⁷ Riduwan M.B.A, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 223-226

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Tujuan Satuan Pendidikan SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan umum Pendidikan Menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Visi

Terwujudnya akhlak, prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama”

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengalaman ajaran agama

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, Olahraga, dan Seni
 - 4) Menjaln kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan
- c. Tujuan
- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
 - b. Unggul dalam perolehan nilai UAS BN
 - c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SLTP Negeri
 - d. Unggul dalam lomba olahraga dan seni

2. Sistem Pendidikan Satuan Pendidikan SD Negeri 76 KotaBengkulu

Sistem pendidikan SD Negeri 76 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di SD sesuai idengan amanat SD Negeri 76 Kota Bengkulu, peraturan pemerintah Republik Indonesia no 19 Tahun 2005 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah Dasar mengacu pada standar kecapaian kompetensi sekolah Dasar berpedoman pada panduan dari badan standa rnasional pendidikan.

3. Kurikulum Satuan Pendidikan SD Negeri 76 Kota Bengkulu

a. Latar Belakang

Kurikulum SD Negeri 76 Kota Bengkulu merupakan operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di SD sesuai dengan amanat SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Peraturan

pemerintah Republik Indonesia no 19 Tahun 2005 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah Dasar mengacu pada standar kecapaian kompetensi sekolah Dasar berpedoman pada panduan dari badan standar nasional pendidikan.

Kurikulum SD Negeri 76 dikembangkan sebagai perwujudan dari Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur Kepala SD dan guru SD dibawah koordinasi dan supervise Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, serta dengan bimbingan nara sumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Tim Pengembangan Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum SD Negeri 76 disusun sebagai acuan pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 76 agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) Belajar untuk beriman dan betakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati.
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain.
- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

4. Organisasi Sekolah Satuan Pendidikan SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Setiap sekolah memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. SD Negeri 76 Kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang saat ini dikepalai oleh Syamsul Hidayat, S.Pd yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya. Yang terdiri dari bendahara, tata , wakakesiswaan, wakakurikulum, komite/walianak, guru, satpam, cleaning service, catering, dansiswa. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

- a. Struktur organisasi sekolah
- b. Fungsi dan tugas sekolah dan pengelola sekolah
 - 1) Fungsi dan tugas sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai unit pelaksanaan teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut : Melaksanakan pendidikan disekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah tersebut.

- 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah.

- 4) Melaksanakan urusan tata usaha.
 - 5) Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait.
 - 6) Bertanggung jawab kepada kepada dinas pendidikan nasional.
- c. Fungsi dan tugas pengelolah sekolah
- 1) Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti: Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
 - 2) Mengadakan pendataan siswa
 - 3) Membuat laporan keadaan siswa
 - 4) Mengelola sarana dan prasarana sekolah

5. Siswa Satuan SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Jumlah siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018-2019 saat ini jumlahnya sebanyak 642 siswa, data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu, jumlah rincian laki-laki sebanyak 336 siswa, perempuan sebanyak 304 siswa, yang terbagi dari kelas I, II, III, IV, V, VI, bedasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah Seluruh
		L	P	
1		2	3	4
I	A	14	13	27
	B	18	10	28
	C	16	12	28

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah Seluruh
		L	P	
1		2	3	4
Jumlah		48	35	83
II	A	13	12	25
	B	14	11	25
	C	14	11	25
Jumlah		41	34	75
III	A	16	12	28
	B	16	15	31
	C	16	13	29
Jumlah		48	40	88
IV	A	22	16	38
	B	17	18	38
	C	23	14	37
Jumlah		74	70	144
V	A	17	20	37
	B	17	21	38
	C	14	16	30
	D	18	18	36
Jumlah		54	59	111
VI	A	18	17	35
	B	15	19	34
	C	20	15	35
	D	18	17	35
Jumlah		71	68	139
TOTAL		336	306	640

6. Kondisi Fisik dan Lingkungan Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah Satuan Pendidikan SDN 76 Kota Bengkulu

a. Situasi dan Kondisi Sekolah

Tabel 4.2
Situasi dan Kondisi Sekolah

No.	Nama Situasi Dan Kondisi Sekolah	Keadaan
1	2	3
1	Keadaan fisik sekolah	Baik
2	Keadaan lingkungan sekolah	Baik
3	Fasilitas sekolah yang meliputi jenis, kualitas dan kuantitas	Baik
4	Interaksi sosial antara sesama guru, sesama siswa, guru dan siswa.	Baik
5	Tata tertib untuk siswa dan guru,	Baik

b. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No.	Fasilitas	Jumlah
1	2	3
1.	Ruang Belajar/Kelas	10 Ruangan
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3.	Rruang Guru	1 Ruangan
4.	Ruang TU	1 Ruangan
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
6.	Ruang UKS	1 Ruangan
7.	Kamar Mandi/Wc Kepala Sekolah	1 Ruangan
8.	Kamar Mandi/Wc Guru	1 Ruangan
9.	Kamar Mandi/Wc Siswa	1 Ruangan
10.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruangan
11.	Rumah Dinas	-
12.	Tempat Parkir	1 Tempat
13.	Komputer	1 unit
14.	Meja Guru	19 Unit
15.	Kursi Guru	24 Unit
16.	Meja Murid	180 Unit
17.	Kursi Murid	360 Unit
18.	Telepon/Fax	1 Unit
19.	Mesin Ketik	-
20.	Mik	1 Unit

7. Fasilitas Pendidikan dan Latihan SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Selain dari sarana dan prasarana diatas, SD Negeri 76 Kota Bengkulu juga memiliki fasilitas olahraga yang digunakan oleh siswa untuk menyalurkan bakatnya dibidang olahraga. Fasilitas tersebut antara lain :

Tabel 4.4

Jumlah fasilitas Olahraga SD Negeri 76 Kota Bengkulu

No	Fasilitas Olahraga	Kuantitas	Kualitas
1	2	3	4
1	Lap. Futsal	1 buah	Cukup Baik
2	Lap. Volly	1 buah	Baik
3	Lap. Basket	1 buah	Cukup Baik
4	Tenismeja	1 Buah	Baik

B. Deskripsi Data

Bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai keaktifan belajar, pretest dan posttest. Soal pretest dan posttest diberikan kepada siswa kelas V A dengan metode simulasi dan kelas V B metode cerita. Instrumen soal pretest diberikan kepada siswa sebelum penelitian dilakukan, dan posttest diberikan kepada siswa diakhir penelitian

1. Deskripsi hasil nilai keaktifan siswa kelas VA dan VB

a. hasil Nilai Angket kelas VA (kelas eksperimen)

Tabel 4.5
Hasil nilai angket siswa kelas VA

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X^2	x	x^2	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	A ₁	72	72	5184	-5	25	T
2	A ₂	67	67	4489	0	0	S
3	A ₃	70	70	4900	-3	9	S
4	A ₄	57	57	3249	9	81	R
5	A ₅	66	66	4356	0	0	S
6	A ₆	64	64	4096	2	4	S
7	A ₇	72	72	5184	-6	36	T
8	A ₈	69	69	4761	-3	9	S
9	A ₉	67	67	4489	-1	1	S
10	A ₁₀	72	72	5184	-6	36	T
11	A ₁₁	59	59	3481	7	49	R
12	A ₁₂	66	66	4356	0	0	S
13	A ₁₃	64	64	4096	2	4	S
14	A ₁₄	59	59	3481	7	49	R
15	A ₁₅	68	68	4624	-2	4	S
16	A ₁₆	68	68	4624	-2	4	S
17	A ₁₇	72	72	5184	-6	36	T
18	A ₁₈	70	70	4900	-4	16	S
19	A ₁₉	70	70	4900	-4	16	S
20	A ₂₀	67	67	4489	-1	1	S
21	A ₂₁	61	61	3721	5	25	R
22	A ₂₂	72	72	5184	-6	36	T
23	A ₂₃	59	59	3481	7	49	R

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	x	x ²	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
24	A ₂₄	67	67	4489	-1	1	S
25	A ₂₅	66	66	4356	0	0	S
26	A ₂₆	62	62	3844	4	16	S
27	A ₂₇	64	64	4096	2	4	S
28	A ₂₈	59	59	3481	7	49	R
29	A ₂₉	66	66	4356	0	0	S
30	A ₃₀	67	67	4489	-1	1	S
31	A ₃₁	64	64	4096	2	4	S
32	A ₃₂	67	67	4489	-1	1	S
33	A ₃₃	66	66	4356	0	0	S
34	A ₃₄	59	59	3481	7	49	R
35	A ₃₅	69	69	4761	-3	9	S
36	A ₃₆	68	68	4624	-2	4	S
37	A ₃₇	68	68	4624	-2	4	S
38	A ₃₈	59	59	3481	7	49	R
			Σ =2.502	Σ=165.436	Σ= 9	Σ = 681	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$ ($\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data rata-ratanya (x²)

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = Rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan nilai mean Angket siswa kelas V A

No	X	F	FX
1	2	3	4
1	72	5	360
2	70	3	210
3	69	2	138
4	68	4	272

No	X	F	FX
1	2	3	4
5	67	6	402
6	66	5	330
7	64	4	256
8	62	1	62
9	61	1	61
10	59	6	354
11	57	1	57
Jumlah		38	2.502

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2502}{38} = 66$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{681}{38}} = \sqrt{17,92} = 4,23$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 66 + 4,23 = 70,23$$

—————→ Tengah / Sedang

$$M - I. SD = 66 - 4,23 = 61,77$$

—————→ Bawah/ Rendah

Tabel 4.7
Frekuensi Hasil Angket Keaktifan Siswa Kelas V A

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	70,23 ke atas	Atas / Tinggi	5	13 %
2	70,23 – 61,77	Tengah / sedang	25	66 %
3	61,77 ke bawah	Bawah / Rendah	8	21 %
Jumlah			38	100 %

Keterangan :

Kolom satu adalah nomor

Kolom dua adalah prestasi siswa kelas V A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V A, terdapat: 5 siswa kelompok atas/ tinggi (13 %), 25 siswa di kelompok tengah / sedang (66 %), dan 8 siswa dikelompok bawah/rendah (21 %).

b. hasil Nilai Angket kelas VB (kelas kontrol)

Tabel 4.8
Hasil nilai angket siswa kelas VB

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	x	x ²	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	A ₁	69	69	4761	-4	16	S
2	A ₂	67	67	4489	-2	4	S
3	A ₃	70	70	4900	-5	25	T
4	A ₄	57	57	3249	8	64	R
5	A ₅	65	65	4225	0	0	S
6	A ₆	64	64	4096	1	1	S
7	A ₇	72	72	5184	-7	49	T
8	A ₈	69	69	4761	-4	16	S
9	A ₉	67	67	4489	-2	4	S
10	A ₁₀	72	72	5184	-7	49	T
11	A ₁₁	57	57	3249	8	64	R
12	A ₁₂	65	65	4225	0	0	S
13	A ₁₃	62	62	3844	3	9	S
14	A ₁₄	59	59	3481	6	36	R
15	A ₁₅	67	67	4489	-2	4	S
16	A ₁₆	67	67	4489	-2	4	S
17	A ₁₇	72	72	5184	-7	49	T
18	A ₁₈	70	70	4900	-5	25	T
19	A ₁₉	68	68	4624	-3	9	S
20	A ₂₀	67	67	4489	-2	4	S
21	A ₂₁	61	61	3721	4	16	R

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	x	x ²	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
24	A ₂₄	66	66	4356	-1	1	S
25	A ₂₅	66	66	4356	-1	1	S
26	A ₂₆	61	61	3721	4	16	R
27	A ₂₇	64	64	4096	1	1	S
28	A ₂₈	59	59	3481	6	36	R
29	A ₂₉	64	64	4096	1	1	S
30	A ₃₀	67	67	4489	-2	4	S
31	A ₃₁	64	64	4096	1	1	S
32	A ₃₂	67	67	4489	-2	4	S
33	A ₃₃	66	66	4356	-1	1	S
34	A ₃₄	59	59	3481	6	36	R
35	A ₃₅	67	67	4489	-2	4	S
36	A ₃₆	67	67	4489	-2	4	S
37	A ₃₇	68	68	4624	-3	9	S
38	A ₃₈	59	59	3481	6	36	R
39	A ₃₉	59	59	3481	6	36	R
			Σ =2.536	Σ=165. 624	Σ= -1	Σ = 719	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$ ($\bar{x} = \sum f_x / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data rata-ratanya (x²)

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = Rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna

mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah

sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan nilai mean angket siswa kelas V B

No	X	F	FX
1	2	3	4
1	72	3	216
2	70	2	140
3	69	3	207
4	68	2	136
5	67	9	603

No	X	F	FX
1	2	3	4
6	66	3	198
7	65	2	130
8	64	4	256
9	62	1	62
10	61	2	122
11	59	5	295
12	57	3	171
Jumlah		39	2.536

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2.536}{39} = 65$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{719}{39}} = \sqrt{18,43} = 4,29$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan

bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 65 + 4,29 = 69,29$$

—————→ Tengah / Sedang

$$M - I. SD = 65 + 4,29 = 60,71$$

—————→ Bawah/ Rendah

Tabel 4.10
Frekuensi Hasil Angket Keaktifan Siswa Kelaas V B

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	2	3	4	5
1	69,29 ke atas	Atas / Tinggi	5	13 %
2	69,29 – 60,71	Tengah / sedang	26	66 %
3	60,71 ke bawah	Bawah / Rendah	8	21 %
Jumlah			39	100 %

Keterangan :

Kolom satu adalah nomor

Kolom dua adalah prestasi siswa kelas V B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V B, terdapat: 5 siswa kelompok atas/ tinggi (13 %), 26 siswa di kelompok tengah / sedang (66 %), dan 8 siswa dikelompok bawah/rendah (21 %).

2. Deskripsi hasil nilai pretest kelas VA dan kelas VB

a. Hasil *pretest* Kelas VA (Metode Simulasi)

Tabel 4.11
Hasil Pretest Siawa Kelas VA

No.	Nama	Skor	Nilai (X)	X^2	x	x^2	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	A ₁	50	50	2500	-1	1	S
2	A ₂	60	60	3600	-60	3600	S
3	A ₃	50	50	2500	-1	1	S
4	A ₄	40	40	1600	9	81	S
5	A ₅	50	50	2500	-1	1	S
6	A ₆	40	40	1600	9	81	S
7	A ₇	70	70	4900	-21	441	T
8	A ₈	50	50	2500	-1	1	S
9	A ₉	40	40	1600	9	81	S
10	A ₁₀	50	50	2500	-1	1	S
11	A ₁₁	60	60	3600	-11	121	S
12	A ₁₂	30	30	900	19	361	R
13	A ₁₃	50	50	2500	-1	1	S
14	A ₁₄	60	60	3600	-11	121	S
15	A ₁₅	60	60	3600	-11	121	S
16	A ₁₆	60	60	3600	-11	121	S
17	A ₁₇	70	70	4900	-21	441	T
18	A ₁₈	50	50	2500	-1	1	S
19	A ₁₉	20	20	400	29	841	R
20	A ₂₀	30	30	900	19	361	R
21	A ₂₁	20	20	400	29	841	R
22	A ₂₂	40	40	1600	9	81	S
23	A ₂₃	30	30	900	19	361	R
24	A ₂₄	20	20	400	29	841	R
25	A ₂₅	20	20	400	29	841	R
26	A ₂₆	40	40	1600	9	81	S
27	A ₂₇	50	50	2500	-1	1	S
28	A ₂₈	60	60	3600	-11	121	S

No.	Nama	Skor	Nilai (X)	X^2	x	x^2	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
29	A ₂₉	60	60	3600	-11	121	S
30	A ₃₀	50	50	2500	-1	1	S
31	A ₃₁	40	40	1600	9	81	S
32	A ₃₂	70	70	4900	-21	441	T
33	A ₃₃	70	70	4900	-21	441	T
34	A ₃₄	60	60	3600	-11	121	S
35	A ₃₅	60	60	3600	-11	121	S
36	A ₃₆	70	70	4900	-21	441	T
37	A ₃₇	60	60	3600	-11	121	S
38	A ₃₈	50	50	2500	-1	1	S
			$\Sigma X = 1860$	$\Sigma X^2 = 99400$	$\Sigma x = -1811$	$\Sigma x^2 = 11.837$	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X^2)

Kolom 6 adalah simpangan rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$ ($\bar{x} = \Sigma f_x / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data rata-ratanya (x^2)

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = Rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Perhitungan nilai mean Pretest siswa kelas V A

No	X	F	FX
1	2	3	4
1	20	4	80
2	30	3	90
3	40	6	240
4	50	10	500
5	60	10	600
6	70	5	350
Jumlah		38	1860

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1860}{38} = 49$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{11.837}{38}} = \sqrt{311,5} = 17,64$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 49 + 17,64 = 66,64$$

—————→ Tengah / Sedang

$$M - I. SD = 49 - 17,64 = 31,36$$

—————→ Bawah/ Rendah

Tabel 4.13

Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelaas V A

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	66,64 ke atas	Atas / Tinggi	5	14 %
2	66,64 - 31,36	Tengah / sedang	26	68 %
3	31,36 ke bawah	Bawah / Rendah	7	18 %
	Jumlah			

Keterangan :

Kolom satu adalah nomor

Kolom dua adalah prestasi siswa kelas V A

Kolom 3 adalah banyaknya iswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V A, terdapat: 5 siswa kelompok atas/ tinggi (14 %), 26 siswa di kelompok tengah / sedang (68 %), dan 7 siswa dikelompok bawah/rendah (18 %).

b. Kelas V B (Metode Cerita)

Tabel 4.14
Hasil Pretest siswa Kelas V B

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	x	x ²	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	A ₁	40	40	1600	6	25	S
2	A ₂	30	30	900	16	225	R
3	A ₃	40	40	1600	6	25	S
4	A ₄	50	50	2500	-4	25	S
5	A ₅	60	60	3600	-14	225	T
6	A ₆	60	60	3600	-14	225	T
7	A ₇	40	40	1600	6	25	S
8	A ₈	50	50	2500	-4	25	S
9	A ₉	40	40	1600	6	25	S
10	A ₁₀	60	60	3600	-14	225	T
11	A ₁₁	20	20	400	26	625	R
12	A ₁₂	30	30	900	16	225	R
13	A ₁₃	40	40	1600	6	25	S
14	A ₁₄	20	20	400	26	625	R
15	A ₁₅	50	50	2500	-4	25	S
16	A ₁₆	60	60	3600	-14	225	T
17	A ₁₇	30	30	900	16	225	R
18	A ₁₈	50	50	2500	-4,3	18,49	S
19	A ₁₉	60	60	3600	-14	225	T
20	A ₂₀	40	40	1600	6	25	S
21	A ₂₁	50	50	2500	-4	25	S
22	A ₂₂	30	30	900	16	225	R
23	A ₂₃	70	70	4900	-24	625	T
24	A ₂₄	20	20	400	26	625	R
25	A ₂₅	30	30	900	16	225	R
26	A ₂₆	50	50	2500	-4	25	S

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	x	x ²	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
27	A ₂₇	50	50	2500	-4	25	S
28	A ₂₈	60	60	3600	-14	225	S
29	A ₂₉	70	70	4900	-24	625	T
30	A ₃₀	40	40	1600	6	25	S
31	A ₃₁	50	50	2500	-4	25	S
32	A ₃₂	40	40	1600	6	25	S
33	A ₃₃	50	50	2500	-4	25	S
34	A ₃₄	50	50	2500	-4	25	S
35	A ₃₅	60	60	3600	-14	225	T
36	A ₃₆	50	50	2500	-4	25	S
37	A ₃₇	50	50	2500	-4	25	S
38	A ₃₈	50	50	2500	-4	25	S
39	A ₃₉	60	60	3600	-14	225	T
			ΣX= 1800	ΣX²= 89600	Σx= - 6,3	Σx²= 6568, 49	

Tabel 4.15

Perhitungan nilai mean Pretest siswa kelas V B

No	X	F	FX
1	2	3	4
1	20	3	60
2	30	6	180
3	40	8	320
4	50	13	650
5	60	8	480
6	70	1	70
Jumlah		39	1800

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1800}{39} = 46$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{6.568,49}{39}} = \sqrt{168,42} = 12,97$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 46 + 12,97 = 58,97$$

—————→ Tengah / Sedang

$$M - I. SD = 46 - 12,97 = 33,03$$

—————→ Bawah/ Rendah

Tabel 4.16

Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelaas V B

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	2	3	4	5
1	58,97 ke atas	Atas / Tinggi	9	23 %
2	58,97 - 33,03	Tengah / sedang	21	54 %
3	33,03ke bawah	Bawah / Rendah	9	23 %
Jumlah			39	100 %

Keterangan :

Kolom satu adalah nomor

Kolom dua adalah prestasi siswa kelas V B

Kolom 3 adalah banyaknya iswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V B, terdapat: 9 siswa kelompok atas/ tinggi (23 %), 21 siswa di kelompok tengah / sedang (54 %), dan 9 siswa dikelompok bawah/rendah (23 %)

3. Deskripsi hasil nilai *Posttest* kelas A dan Kelas B

Hasil *posttest* merupakan rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil test merupakan hasil belajar bahasa indonesia yang akan di analisis, yaitu:

a. Kelas V A (Metode Simulasi)

Tabel 4.17
Hasil *Posttest* siswa kelas VA

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X^2	X	x^2	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	A ₁	60	60	3600	7	49	R
2	A ₂	60	60	3600	7	49	R
3	A ₃	70	70	4900	-3	9	S
4	A ₄	60	60	3600	7	49	R
5	A ₅	50	50	2500	17	289	R
6	A ₆	50	50	2500	17	289	R
7	A ₇	90	90	8100	-23	529	T
8	A ₈	50	50	2500	17	289	R
9	A ₉	60	60	3600	7	49	R
10	A ₁₀	70	70	4900	-3	9	S
11	A ₁₁	80	80	6400	-13	169	T
12	A ₁₂	50	50	2500	17	289	R
13	A ₁₃	60	60	3600	7	49	R
14	A ₁₄	70	70	4900	-3	9	S
15	A ₁₅	80	80	6400	-13	169	T
16	A ₁₆	70	70	4900	-3	9	S
17	A ₁₇	80	80	6400	-13	169	T
18	A ₁₈	70	70	4900	-3	9	S
19	A ₁₉	60	60	3600	7	49	R
20	A ₂₀	70	70	4900	-3	9	S
21	A ₂₁	60	60	3600	7	49	R
22	A ₂₂	70	70	4900	-3	9	S
23	A ₂₃	60	60	3600	7	49	R
24	A ₂₄	50	50	2500	17	289	R
25	A ₂₅	50	50	2500	17	289	R
26	A ₂₆	70	70	4900	-3	9	S
27	A ₂₇	80	80	6400	-13	169	T
28	A ₂₈	90	90	8100	-23	529	T
29	A ₂₉	80	80	6400	-13	169	T
30	A ₃₀	70	70	4900	-3	9	S

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	X	x ²	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
31	A ₃₁	60	60	3600	7	49	R
32	A ₃₂	80	80	6400	-13	169	T
33	A ₃₃	90	90	8100	-23	529	T
34	A ₃₄	80	80	6400	-13	169	T
35	A ₃₅	70	70	4900	-3	9	S
36	A ₃₆	70	70	4900	-3	9	S
37	A ₃₇	60	60	3600	7	49	R
38	A ₃₈	60	60	3600	7	49	R
			Σ =2.540	Σ=175. 800	Σ= 6	Σ = 6022	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - x$ ($x = \Sigma f_x / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data rata-ratanya (x²)

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = Rendah)

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Perhitungan nilai mean Posttest siswa kelas V A

No	X	F	FX
1	2	3	4
1	90	3	270
2	80	7	560
3	70	11	770
4	60	11	660
5	50	4	200
6	40	2	80
Jumlah		38	2540

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2540}{38} = 67$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{6.022}{38}} = \sqrt{158,47} = 12,58$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah

dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 67 + 12,58 = 79,58$$

—————→ Tengah / Sedang

$$M - I. SD = 67 - 12,58 = 54,42$$

—————→ Bawah/ Rendah

Tabel 4.19

Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa Kelaas V A

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	2	3	4	5
1	79,58 ke atas	Atas / Tinggi	10	44 %
2	79,58- 64,42	Tengah / sedang	11	21 %
3	64,42 ke bawah	Bawah / Rendah	17	44 %
Jumlah			38	100 %

Keterangan :

Kolom satu adalah nomor

Kolom dua adalah prestasi siswa kelas V A

Kolom 3 adalah banyaknya iswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V

A, terdapat: 9 siswa kelompok atas/ tinggi (24 %), 23 siswa di

kelompok tengah / sedang (60 %), dan 6 siswa dikelompok bawah/rendah (16 %).

b. Kelas V B (Metode Cerita)

Tabel 4.20
Hasil *Posttest* siswa kelas V B

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	x	x ²	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	A ₁	50	50	2500	10	100	S
2	A ₂	50	50	2500	10	100	S
3	A ₃	60	60	3600	0	0	S
4	A ₄	70	70	4900	-10	100	S
5	A ₅	70	70	4900	-10	100	S
6	A ₆	60	60	3600	0	0	S
7	A ₇	50	50	2500	10	100	S
8	A ₈	60	60	3600	0	0	S
9	A ₉	50	50	2500	10	100	S
10	A ₁₀	70	70	4900	-10	100	S
11	A ₁₁	60	60	3600	0	0	S
12	A ₁₂	60	60	3600	0	0	S
13	A ₁₃	50	50	2500	10	400	S
14	A ₁₄	50	50	2500	10	100	S
15	A ₁₅	60	60	3600	0	0	S
16	A ₁₆	60	60	3600	0	0	S
17	A ₁₇	50	50	2500	10	100	S
18	A ₁₈	50	50	2500	10	100	S
19	A ₁₉	70	70	4900	-10	100	S
20	A ₂₀	50	50	2500	10	100	S
21	A ₂₁	60	60	3600	0	0	S
22	A ₂₂	40	40	1600	20	400	R
23	A ₂₃	80	80	6400	-20	400	T
24	A ₂₄	30	30	900	30	100	R
25	A ₂₅	40	40	1600	20	400	R
26	A ₂₆	40	40	1600	20	0	R
27	A ₂₇	60	60	3600	0	0	S
28	A ₂₈	70	70	4900	-10	100	S
29	A ₂₉	80	80	6400	-20	400	T
30	A ₃₀	60	60	3600	0	0	S
31	A ₃₁	60	60	3600	0	0	S
32	A ₃₂	70	70	4900	-10	100	S
33	A ₃₃	70	70	4900	-10	100	S

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	x	x ²	Interpretasi
1	2	3	4	5	6	7	8
34	A ₃₄	80	80	6400	-20	400	T
35	A ₃₅	50	50	2500	10	100	S
36	A ₃₆	50	50	2500	10	100	S
37	A ₃₇	70	70	4900	-10	100	S
38	A ₃₈	60	60	3600	0	0	S
39	A ₃₉	60	60	3600	0	0	S
			Σ =2.280	Σ=138. 400	Σ= 60	Σ = 5.200	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$ ($\bar{x} = \sum_{fx} / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data rata-ratanya (x²)

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = Rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21

Perhitungan nilai mean Posttest siswa kelas V B

No	X	F	FX
1	2	3	4
1	80	3	320
2	70	8	630
3	60	13	840
4	50	11	500
5	40	3	80
6	30	1	
Jumlah		39	2.250

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2.370}{39} = 60$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{45.200}{39}} = \sqrt{1133} = 11,53$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 60 + 11,53 = 71,53$$

—————→ Tengah / Sedang

$$M - I. SD = 60 - 11,53 = 48,47$$

—————→ Bawah/ Rendah

Tabel 4.22

Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa Kelaas V B

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	2	3	4	5
1	71,53 ke atas	Atas / Tinggi	3	8 %
2	71,53- 48,47	Tengah / sedang	32	82 %
3	48,47 ke bawah	Bawah / Rendah	4	10 %
Jumlah			38	100 %

Keterangan :

Kolom satu adalah nomor

Kolom dua adalah prestasi siswa kelas V B

Kolom 3 adalah banyaknya iswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V B, terdapat: 3 siswa kelompok atas/ tinggi (8 %), 32 siswa di kelompok tengah / sedang (82 %), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (10 %).

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, akan dilakukan uji pra syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

1. Uji Pra Syarat

a. uji normalitas distribusi data angket kelas VA (X_1)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 72

Skor kecil : 57

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 72 - 57$$

$$= 15$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log$$

$$= 1 + 3,3 \log 38$$

$$= 1 + 5,18$$

$$= 6,18$$

$$= 6$$

4) Menentukan panjang kelas

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{15}{6}$$

$$= 2,5 \text{ dibulatkan}$$

$$= 3$$

Tabel 4.23

Distribusi frekuensi skor baku variabel X_1

No	Kelas	F	X_i	X_i^2	Fxi	Fxi^2
1	2	3	4	5	6	7
1	57-59	7	58	3364	406	23548
2	60-62	2	61	3721	122	7442
3	63-65	4	64	4096	256	16384
4	66-68	15	67	4489	1005	67335
5	69-71	5	70	4900	350	24500
6	72-74	5	73	5329	365	26645
	Σ	38		25.899	2.504	165.854

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode

simulasi, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\Sigma fxi}{N} = \frac{2.504}{38} = 66$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot fxi^2 - (n \cdot fxi)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{38 \cdot 165.854 - (2.504)^2}{38(38-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{6.302.452 - 6.270.016}{1.406}}$$

$$= \sqrt{\frac{32.436}{1.406}}$$

$$= \sqrt{23,06}$$

$$= 4,80$$

7) membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :
56,5 59,5 62,5 65,5 68,5 71,5 74,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - x}{s}$$

$$\begin{aligned} Z_1 &= \frac{56,5 - 66}{4,80} \\ &= -1,97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z_2 &= \frac{59,5 - 66}{4,80} \\ &= 1,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z_3 &= \frac{62,5 - 66}{4,80} \\ &= -0,72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z_4 &= \frac{65,5 - 66}{4,80} \\ &= -0,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z_5 &= \frac{68,5 - 66}{4,80} \\ &= 0,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z_6 &= \frac{71,5 - 66}{4,80} \\ &= 1,14 \end{aligned}$$

$$Z_7 = \frac{74,5 - 66}{4,80}$$

$$= 1,77$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untu batas kelas, sehingga
 batas kelas : 0, 4756 0,4115 0,2642 0,0398 0,1985
 0,3729 0,4616

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangi angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tenga ditambahkan.

$$0, 4756 - 0,4115 = 0,0641$$

$$0,4115 - 0,2642 = 0,1473$$

$$0,2642 - 0,0398 = 0,2244$$

$$0,0398 + 0,1985 = 0,2383$$

$$0,1985 - 0,3729 = -0,1744$$

$$0,3729 - 0,4616 = -0,0887$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=38)

$$0,064 \times 38 = 2,43$$

$$0,1473 \times 38 = 5,59$$

$$0,2244 \times 38 = 8,52$$

$$0,2383 \times 38 = 9,04$$

$$-0,1744 \times 38 = -6,62$$

$$-0,0887 \times 38 = -3,37$$

Tabel 4.24

Frekuensi yang diharapkan

Dari hasil pengamatan (F_o) untuk variabel X_1

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	2	3	4	5	6	7
1	56,5	-1,97	0,4756	0,0641	2,43	7
2	59,5	1,35	0,4115	0,1473	5,59	2
3	62,5	-0,72	0,2642	0,2244	8,52	4
4	65,5	-0,1	0,0398	0,2383	9,04	15
5	68,5	0,52	0,1985	-0,1744	-6,62	5
6	71,5	1,14	0,3729	-0,0887	-3,37	5
	74,5	1,77	0,4616			38

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hirung}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(7-2,43)^2}{2,43} + \frac{(2-5,59)^2}{5,59} + \frac{(4-8,52)^2}{8,52} + \frac{(15-9,04)^2}{9,04} + \frac{(5-(-6,62))^2}{-6,62} + \\
 &\quad \frac{(5-(-3,37))^2}{-3,37} \\
 &= \frac{(4,57)^2}{2,43} + \frac{(-3,59)^2}{5,59} + \frac{(-4,52)^2}{8,52} + \frac{(5,96)^2}{9,04} + \frac{(11,62)^2}{-6,62} + \frac{(8,37)^2}{-3,37} \\
 &= 8,59 + 2,30 + 2,39 + 3,92 + (-20,39) + (-20,78) \\
 &= -23,95
 \end{aligned}$$

b. Uji normalitas distribusi data angket kelas VB (X_2)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 72

Skor kecil : 57

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 72 - 57$$

$$= 15$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 39$$

$$= 1 + 5,24$$

$$= 6,24$$

$$= 6$$

4) Menentukan panjang kelas

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{15}{6}$$

$$= 2,5 \text{ dibulatkan}$$

$$= 3$$

Tabel 4.25

Distribusi frekuensi skor baku variabel X_2

No	Kelas	F	X_i	X_i^2	Fxi	Fxi^2
1	2	3	4	5	6	7
1	57-59	8	58	3364	464	26912
2	60-62	3	61	3721	183	11163
3	63-65	6	64	4096	384	24576
4	66-68	14	67	4489	938	62846
5	69-71	5	70	4900	350	24500
6	72-74	3	73	5329	219	15987
	Σ	39	39	25.899	2.538	165.984

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode simulasi, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

- 5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\sum fxi}{N} = \frac{2.538}{39} = 65$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot fxi^2 - (n \cdot fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{39 \cdot 165.984 - (2.538)^2}{39(39-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{6.473.376 - 6.441.444}{1.482}} \\ &= \sqrt{\frac{31.932}{1.482}} \\ &= \sqrt{21,54} \\ &= 4,64 \end{aligned}$$

- 7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :
56,5 59,5 62,5 65,5 68,5 71,5 74,5

- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{56,5 - 65}{4,64}$$

$$= -1,83$$

$$Z_2 = \frac{59,5-65}{4,64}$$

$$= -1,18$$

$$Z_3 = \frac{62,5-65}{4,64}$$

$$= -0,53$$

$$Z_4 = \frac{65,5-65}{4,64}$$

$$= 0,10$$

$$Z_5 = \frac{68,5-65}{4,64}$$

$$= 0,75$$

$$Z_6 = \frac{71,5-65}{4,64}$$

$$= 1,40$$

$$Z_7 = \frac{74,5-65}{4,64}$$

$$= 2,04$$

- c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4664 0,3810 0,2019 0,0398 0,2734 0,4192 0,4793
- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4664 - 0,3810 = 0,0854$$

$$0,3810 - 0,2019 = 0,1791$$

$$0,2019 - 0,0398 = 0,1621$$

$$0,0398 + 0,2734 = 0,3132$$

$$0,2734 - 0,4192 = -0,1458$$

$$0,4192 - 0,4793 = -0,0601$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=39)

$$0,0854 \times 39 = 3,33$$

$$0,1791 \times 39 = 6,98$$

$$0,1621 \times 39 = 6,32$$

$$0,3132 \times 39 = 12,21$$

$$-0,1458 \times 39 = -5,68$$

$$-0,0601 \times 39 = -2,34$$

Tabel 4.26

**Frekuensi yang diharapkan
Dari hasil pengamatan (Fo) untuk variabel X₂**

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	2	3	4	5	6	7
1	56,5	-1,83	0,4664	0,0854	3,33	8
2	59,5	-1,18	0,381	0,1791	6,98	3
3	62,5	-0,53	0,2019	0,1621	6,32	6
4	65,5	0,1	0,0398	0,3132	12,21	14
5	68,5	0,75	0,2734	-0,1458	-5,68	5
6	71,5	1,4	0,4192	-0,0601	-2,34	3
	74,5	2,04	0,4793			39

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(8-3,33)^2}{3,33} + \frac{(3-6,98)^2}{6,98} + \frac{(6-6,32)^2}{6,32} + \frac{(14-12,21)^2}{12,21} + \frac{(5-(-5,68))^2}{-5,68} + \\
 &\quad \frac{(3-(-2,34))^2}{-2,34} \\
 &= \frac{(4,67)^2}{3,33} + \frac{(-3,98)^2}{6,98} + \frac{(-0,32)^2}{6,32} + \frac{(1,79)^2}{12,21} + \frac{(10,68)^2}{-5,68} + \frac{(5,34)^2}{-2,34} \\
 &= 6,54 + 2,26 + 0,01 + 0,26 + (-20,08) + (-12,18) + (-23,17) \\
 &= -23,1
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikan $db = k-1 = 6 - 1 = 5$ dengan taraf signifikansi didapat $X^2_{\text{tabel}} = 11,07$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$ maka distribusi data tidak normal. ⁴⁸Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 memiliki $X^2_{\text{hitung}} = -23,95$ sedangkan perhitungan uji normalitas variabel X_2 memiliki $X^2_{\text{hitung}} = -23,1$. Dari data tersebut, ternyata variabel X_1 dan variabel X_2 memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan,

⁴⁸ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.245

data pada variabel X_1 dan variabel X_2 dinyatakan distribusi normal.

c. Uji normalitas distribusi data *posttest* kelas VA (Y_1)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 90

Skor kecil : 40

2) Menentukan rentangan (R)

$R = 90 - 40$

$= 50$

3) Menentukan banyaknya kelas

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 \log 38$

$= 1 + 6,181$

$= 7,181$ (dibulatkan)

$= 7$

4) Menentukan panjang kelas

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{50}{7}$$

$= 7,14$

$=$ dibulatkan menjadi 7

Tabel 4.27

Distribusi frekuensi skor baku variabel Y_1

No	Kelas	F	X_i	X_i^2	Fxi	Fxi^2
1	2	3	4	5	6	7
1	40-46	2	43	1.849	86	3.698
2	47-53	4	50	2.500	200	10.000
3	54-60	11	57	3.249	627	35.739

No	Kelas	F	X _i	X _i ²	Fx _i	Fx _i ²
1	2	3	4	5	6	7
4	61-67	0	64	4.096	0	0
5	68-74	11	71	5.041	781	55.451
6	75-81	7	78	6.084	546	42.588
7	82-88	0	85	7.225	0	0
8	89-95	3	92	8.464	276	25.392
				38.508	2.516	172.868

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini

metode simulasi, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\sum fxi}{N} = \frac{2.516}{38} = 66$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n.fxi^2 - (n.fxi)^2}{n.(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{38.172.868 - (2.516)^2}{38(38-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{6.568.984 - 6.330.256}{1.406}} \\
 &= \sqrt{\frac{238.728}{1.406}} \\
 &= \sqrt{169,79} \\
 &= 8,35
 \end{aligned}$$

7) membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 39,5
46,5 53,5 60,5 67,5 74,5 81,5 88,5 95,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan

rumus :

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - 66}{s}$$

$$Z_1 = \frac{39,5 - 66}{8,35}$$

$$= -3,17$$

$$Z_2 = \frac{46,5 - 66}{8,35}$$

$$= -2,33$$

$$Z_3 = \frac{53,5 - 66}{8,35}$$

$$= -1,45$$

$$Z_4 = \frac{60,5 - 66}{8,35}$$

$$= -0,65$$

$$Z_5 = \frac{67,5 - 66}{8,35}$$

$$= 0,17$$

$$Z_6 = \frac{74,5 - 66}{8,35}$$

$$= 0,01$$

$$Z_7 = \frac{81,5 - 66}{8,35}$$

$$= 1,85$$

$$Z_8 = \frac{88,5 - 66}{8,35}$$

$$= 2,69$$

$$Z_9 = \frac{95,5 - 66}{8,35}$$

$$= 3,53$$

- c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untu batas kelas, sehingga
 batas kelas : 0,4992 0,4901 0,4319 0,2422 0,0675 0,3438
 0,4678 0,4964 0,4998
- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tenga ditambahkan.

$$0,4992 - 0,4901 = 0,0091$$

$$0,4901 - 0,4319 = 0,0582$$

$$0,4319 - 0,2422 = 0,1897$$

$$0,2422 - 0,0675 = -0,1747$$

$$0,0675 + 0,3438 = 0,4113$$

$$0,3438 - 0,4678 = -0,124$$

$$0,4678 - 0,4964 = -0,0286$$

$$0,4964 - 0,4998 = -0,0034$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=38)

$$0,0584 \times 38 = 2,21$$

$$0,1013 \times 38 = 3,84$$

$$0,145 \times 38 = 5,51$$

$$-0,0147 \times 38 = -0,55$$

$$0,3508 \times 38 = 13,33$$

$$-0,1368 \times 38 = -5,19$$

$$-0,0903 \times 38 = -3,43$$

$$-0,0518 \times 38 = -1,96$$

$$-0,0238 \times 38 = -0,90$$

Tabel 4.28
Frekuensi yang diharapkan
Dari hasil pengamatan (Fo) untuk variabel Y₁

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	2	3	4	5	6	7
1	49,5	-3,17	0,4992	-3,6692	0,34	2
2	54,5	-2,33	0,4901	-2,8201	2,21	4
3	59,5	-1,49	0,4319	-1,9219	7,2	11
4	64,5	-0,65	0,2422	-0,8922	6,63	0
5	69,5	0,17	0,0675	0,2375	15,62	11
6	74,5	1,01	0,3438	0,6662	-4,71	7
7	79,5	1,85	0,4678	1,3822	-1,08	0
8	84,5	2,69	0,4964	2,1936	-0,12	3
	94,5	3,53	0,4998			38

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hirung}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(2-0,34)^2}{0,34} + \frac{(4-2,21)^2}{2,21} + \frac{(11-7,2)^2}{7,2} + \frac{(0-6,63)^2}{6,63} + \frac{(11-15,62)^2}{15,62} + \\
 &\quad \frac{(7-(-4,71))^2}{-4,71} + \frac{(0-1,08)^2}{1,08} + \frac{(3-(-0,12))^2}{-0,12}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(2,75)^2}{0,34} + \frac{(3,20)^2}{2,21} + \frac{(14,44)^2}{7,2} + \frac{(43,95)^2}{6,63} + \frac{(21,34)^2}{15,62} + \frac{(137,12)^2}{-4,71} + \\
&\quad \frac{(1,16)^2}{1,08} + \frac{(9,73)^2}{-0,12} \\
&= 8,10 + 1,44 + 2 + 6,63 + 1,36 + (-29,11) + (-1,08) + (81,12) \\
&= -91,75
\end{aligned}$$

d. Uji normalitas distribusi data *posttest* kelas VB (Y_2)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 80

Skor kecil : 30

2) Menentukan rentangan

$R = 80 - 30$

$= 50$

3) Menentukan banyaknya kelas

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 \log 39$

$= 1 + 3,3 (1,59)$

$= 1 + 5,24$

$= 6,24$ (dibulatkan)

$= 7$

4) Menentukan panjang kelas

$i = \frac{R}{BK} = \frac{50}{7}$

$= 7,14$

$= 7$ (dibulatkan)

Tabel 4.29
Distribusi Frekuensi skor baku variabel Y₂

No	Kelas	F	X _i	X _i ²	Fx _i	Fx _i ²
1	2	3	4	5	6	7
1	30-36	1	33	1.089	33	1.089
2	37-43	3	40	1.600	120	4.800
3	44-50	11	47	2.209	517	24.299
4	51-57	0	54	2.916	0	0
5	58-64	3	61	3.721	793	48.373
6	65-71	8	68	4.624	544	36.992
7	72-78	0	75	5.625	0	0
8	79- 85	3	82	6.724	246	20.172
Σ		39		28.508	2.253	135.275

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode cerita, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

- 5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\sum fxi}{n} = \frac{2.253}{39} = 57$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (n \cdot fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{39 \cdot 135.275 - (2.253)^2}{39(39-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{5.275.725 - 5.076.009}{1.482}} \\
 &= \sqrt{\frac{199.716}{1.482}} \\
 &= \sqrt{134,76} \\
 &= 11,60
 \end{aligned}$$

- 7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :
29,5 36,5 43,5 50,5 57,5 64,5 71,5 78,5 85,5
- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{29,5 - 57}{11,60}$$

$$= -2,37$$

$$Z_2 = \frac{36,5 - 57}{11,60}$$

$$= -1,76$$

$$Z_3 = \frac{43,5 - 57}{11,60}$$

$$= -1,16$$

$$Z_4 = \frac{50,5 - 57}{11,60}$$

$$= -0,56$$

$$Z_5 = \frac{57,5 - 57}{11,60}$$

$$= -0,04$$

$$Z_6 = \frac{64,5 - 57}{11,60}$$

$$= 0,64$$

$$Z_7 = \frac{71,5 - 57}{11,60}$$

$$= 1,25$$

$$Z_8 = \frac{78,5-57}{11,60}$$

$$= 1,85$$

$$Z_9 = \frac{85,5-57}{11,60}$$

$$= 2,45$$

- c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untu batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4911 0,4608 0,3770 0,2123 0,0160 0,2389 0,3944 0,4878 0,4929
- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tenga ditambahkan.

$$0,4911 - 0,4608 = 0,0303$$

$$0,4608 - 0,3770 = 0,0838$$

$$0,3770 - 0,2123 = 0,1647$$

$$0,2123 - 0,0160 = 0,1963$$

$$0,0160 + 0,2389 = 0,2549$$

$$0,2389 - 0,3944 = -0,1555$$

$$0,3944 - 0,4878 = -0,0934$$

$$0,4878 - 0,4929 = -0,0051$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n=39$)

$$0,0303 \times 39 = 1,18$$

$$0,0838 \times 39 = 3,26$$

$$0,1647 \times 39 = 6,42$$

$$0,1963 \times 39 = 7,65$$

$$0,2549 \times 39 = 9,94$$

$$-0,1555 \times 39 = -6,06$$

$$-0,0934 \times 39 = -3,64$$

$$-0,0051 \times 39 = -0,19$$

Tabel 4.30
Frekuensi yang diharapkan
Dari hasil Pengamatan (F_o) untuk variabel Y_2

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	2	3	4	5	6	7
1	29,5	-2,37	0,4911	0,0303	1,18	1
2	36,5	-1,76	0,4608	0,0838	3,26	3
3	43,5	-1,16	0,377	0,1647	6,42	11
4	50,5	-0,56	0,2123	0,1963	7,65	0
5	57,5	0,04	0,016	0,2549	9,94	13
6	64,5	0,64	0,2389	-0,1555	-6,06	8
7	71,5	1,25	0,3944	-0,0934	-3,64	0
8	78,5	1,85	0,4878	-0,0051	-0,19	3
	85,5	2,45	0,4929		18,56	39

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{l}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(1-1,8)^2}{1,8} + \frac{(3-3,26)^2}{3,26} + \frac{(11-6,42)^2}{6,42} + \frac{(0-7,65)^2}{7,65} + \frac{(13-9,94)^2}{9,94} + \\
&\quad \frac{(8-(-6,06))^2}{-6,06} + \frac{(0-(-3,64))^2}{-3,64} + \frac{(3-(-0,19))^2}{-0,19} \\
&= \frac{(0,18)^2}{1,8} + \frac{(-0,26)^2}{3,26} + \frac{(4,58)^2}{6,42} + \frac{(-7,65)^2}{7,65} + \frac{(3,06)^2}{9,94} + \frac{(14,06)^2}{-6,06} + \\
&\quad \frac{(3,64)^2}{-3,64} + \frac{(3,19)^2}{-0,19} \\
&= 0,027 + 0,020 + 3,26 + 7,65 + 0,94 + (-32,62) + (-3,64) + (- \\
&\quad 53,55) \\
&= -77,91
\end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-2 = 8-2 = 6 = 0,05$ didapat $X^2_{tabel} = 12,592$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *posttest* menggunakan metode simulasi (Variabel X_1) memiliki $X^2_{hitung} = -34,97$, sedangkan perhitungan uji normalitas *posttest* yang menggunakan metode cerita (Variabel X_2) memiliki $X^2_{hitung} = -43,63$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X_1 dan X_2 memiliki nilai X_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X_1 dan X_2 dinyatakan distribusi normal.

2. Uji Homogenitas *Posttest*

Tehnik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* yang menggunakan metode simulasi, metode cerita dan keaktifan belajar , dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

1) Homogenitas Data angket

a) Angket kelas VA (kelas eksperimen)

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{(38.163.436) - (2.502)^2}{38(38-1)} \\ &= \frac{6.286.586 - 6.260.004}{1.406} \\ &= \frac{26.564}{1.406} = 18,89 \end{aligned}$$

$$S = \sqrt{18,89} = 4,34$$

b) Angket kelas VB (kelas kontrol)

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{(39.165.624) - (2.536)^2}{39(39-1)} \\ &= \frac{6.459.336 - 6.431.296}{1482} \\ &= \frac{28.040}{1.482} = 18,92 \end{aligned}$$

$$S = \sqrt{18,92} = 4,35$$

Hasil hitung menunjukkan nilai varian variabel $X_1 = 4,34$ dan nilai varian variabel $X_2 = 4,35$. Dengan demikian nilai varian terbesar adalah variabel X_2 dan terkecil variabel X_1 . Sehingga dapat dilakukan perhitungan uji *fisher* (Uji F) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\ &= \frac{4,35}{4,34} = 1,02 \end{aligned}$$

Varians kemampuan skor angket kontrol = 4,35 dan kelas eksperimen = 4,34. Dari perhitungan uji “F” diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,02$ untuk pembilang $n-1=38-1=37$ dan penyebut $n-1 = 38-1 = 37$, diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5 \%$ adalah $F = 4,11$ sehingga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,02 < 4,11$), maka dapat dinyatakan bahwa varians data angket-nya tidak berbeda atau homogen, sehingga bisa dijadikan sebagai sampel penelitian.

2) Homogenitas *Posttest*

a) *Posttest* kelas VA (kelas eksperimen)

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{(38.175.800) - (2.540)^2}{38(38-1)} \\ &= \frac{6.680.400 - 6.451.600}{1.406} \\ &= \frac{228.800}{1.406} = 162,73 \\ S &= \sqrt{162,73} = 12,75 \end{aligned}$$

c) *Posttest* kelas VB (kelas kontrol)

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{(39.138.400) - (2.280)^2}{39(39-1)} \\
 &= \frac{5.397.600 - 5.198.400}{1482} \\
 &= \frac{199.200}{1.482} = 134,41
 \end{aligned}$$

$$S = \sqrt{134,41} = 11,59$$

Hasil hitung menunjukkan nilai varian variabel $Y_1 = 12,75$ dan nilai varian variabel $Y_2 = 11,59$. Dengan demikian nilai varian terbesar adalah variabel X_2 dan terkecil variabel X_1 . Sehingga dapat dilakukan perhitungan uji *fisher* (Uji F) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\
 &= \frac{12,75}{11,59} = 1,1
 \end{aligned}$$

Varians kemampuan skor *posttest* kelas eksperimen = 12,75 dan kelas kontrol = 11,59. Dari perhitungan uji “F” diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,1$ untuk pembilang $n-1=38-1=37$ dan penyebut $n-1 = 38-1 = 37$, diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F = 4,11$ sehingga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,1 < 4,11$), maka dapat dinyatakan bahwa varians data angket-nya tidak berbeda atau homogen, sehingga bisa dijadikan sebagai sampel penelitian

D. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan tingkat keaktifan belajar siswa. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.31
Perbedaan keaktifan Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Simulasi Dengan Metode Cerita di Tinjau Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VA dan V B SDN 76 Kota Bengkulu

No	X ₁	X ₂	Y ₁	Y ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ₁ ²	Y ₂ ²
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	72	69	60	50	5184	4761	3600	2500
2	67	67	60	50	4489	4489	3600	2500
3	70	70	70	60	4900	4900	4900	3600
4	57	57	60	70	3249	3249	3600	4900
5	66	65	50	70	4356	4225	2500	4900
6	64	64	50	60	4096	4096	2500	3600
7	72	72	90	50	5184	5184	8100	2500
8	69	69	50	60	4761	4761	2500	3600
9	67	67	60	50	4489	4489	3600	2500
10	72	72	70	70	5184	5184	4900	4900
11	59	57	80	60	3481	3249	6400	3600
12	66	65	50	60	4356	4225	2500	3600
13	64	62	60	50	4096	3844	3600	2500
14	59	59	70	50	3481	3481	4900	2500
15	68	67	80	60	4624	4489	6400	3600
16	68	67	70	60	4624	4489	4900	3600
17	72	72	80	50	5184	5184	6400	2500
18	70	70	70	50	4900	4900	4900	2500
19	70	68	60	70	4900	4624	3600	4900
20	67	67	70	50	4489	4489	4900	2500
21	61	61	60	60	3721	3721	3600	3600
22	72	69	70	40	5184	4761	4900	1600
23	59	57	60	80	3481	3249	3600	6400
24	67	66	40	30	4489	4356	1600	900

No	X ₁	X ₂	Y ₁	Y ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ₁ ²	Y ₂ ²
1	2	3	4	5	6	7	8	9
25	66	66	40	40	4356	4356	1600	1600
26	62	61	70	40	3844	3721	4900	1600
27	64	64	80	60	4096	4096	6400	3600
28	59	59	90	70	3481	3481	8100	4900
29	66	64	80	80	4356	4096	6400	6400
30	67	67	70	60	4489	4489	4900	3600
31	64	64	60	60	4096	4096	3600	3600
32	67	67	80	70	4489	4489	6400	4900
33	66	66	90	70	4356	4356	8100	4900
34	59	59	80	80	3481	3481	6400	6400
35	69	67	70	50	4761	4489	4900	2500
36	68	67	70	50	4624	4489	4900	2500
37	68	68	60	70	4624	4624	3600	4900
38	59	59	60	60	3481	3481	3600	3600
39		59		60		3481		3600
Σ	2502	2536	2540	2280	16543	16562	17580	13440
					6	4	0	0

1. Mencari jumlah kuadrat total Menghitung jumlah kuadrat total (JK_T)

dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_T &= \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N} \\
 &= 645.259 - \frac{(9858)^2}{154} \\
 &= 645.259 - 631.040,02 \\
 &= 14.281,98
 \end{aligned}$$

2. Mengitung jumlah kuadrat antar group A (JK_A) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_A &= \left(\sum \frac{(\sum X_A)^2}{n^a} - \frac{(\sum T)^2}{N} \right) \\
 &= \left(\frac{(2502+2536)^2}{77} + \frac{(2540+2536)^2}{77} \right) - \frac{(9858)^2}{154} \\
 &= 329.625,24 + 301.719,48 - 631.040,02 \\
 &= 304,7
 \end{aligned}$$

3. Mengitung jumlah kuadrat antar group B (JK_B) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_B &= \left(\sum \frac{(\sum XB)^2}{n^b} - \frac{(\sum T)^2}{N} \right) \\ &= \left(\frac{(2502+2540)^2}{77} + \frac{(2536+2280)^2}{77} \right) - \frac{(9858)^2}{154} \\ &= 330.152,77 + 301.218,90 - 631.040,02 \\ &= 331,65 \end{aligned}$$

4. Mengitung jumlah kuadrat antar group A dan B (JK_{AB}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{AB} &= \left(\sum \frac{(\sum XAB)^2}{n^{ab}} - \frac{(\sum T)^2}{N} \right) - JK_A - JK_B \\ &= \left\{ \frac{(2502)^2}{38} + \frac{(2536)^2}{39} + \frac{(2540)^2}{38} + \frac{(2280)^2}{39} \right\} - 631.040,02 - \\ &\quad 304,7 - 331,65 \\ &= 164.736,90 + 164.905,01 + 165.425,60 + 133.292,30 - \\ &\quad 630.403,67 \\ &= 628.359,9 - 630.403,7 \\ &= -2.043,8 \end{aligned}$$

5. Menghitung jumlah kuadrat (Residu) antar group (JK_D) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_D &= JK_T - JK_A - JK_B - JK_{AB} \\ &= 14.281,98 - 304,7 - 331,65 - (-2.043,8) \\ &= 15.689,43 \end{aligned}$$

6. Mencari derajat bebas ($db_A, db_B, db_{AB}, db_D, db_T$) dengan rumus db_A

$$Db_A(\text{BARIS}) = b - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$Db_B(\text{KOLOM}) = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$Db_{AB \text{ (INTERAKSI)}} = (db_A) \cdot (db_B) = 1.1 = 1$$

$$Db_D \text{ (RESIDU)} = N - (b.k) = 154 - (2.2) = 150$$

$$Db_T \text{ (TOTAL)} = N - 1 = 154 - 1 = 153$$

7. Menghitung kuadrat rata-rata antar group (KR_A , KR_B , KR_{AB} , KR_D)

dengan rumus :

$$KR_A = \frac{JK_A}{db_A} = \frac{304,7}{1} = 304,7$$

$$KR_B = \frac{JK_B}{db_B} = \frac{331,65}{1} = 331,65$$

$$KR_{AB} = \frac{JK_{AB}}{db_{AB}} = \frac{-2.043,8}{1} = -2043,8$$

$$KR_D = \frac{JK_D}{db_D} = \frac{15.689,43}{150} = 104,59$$

8. Mencari F_{hitung} (F_A ; F_B ; F_{AB}) masing-masing group dengan rumus :

$$F_A = \frac{KR_A}{KR_D} = \frac{304,7}{104,59} = 2,9$$

$$F_B = \frac{KR_B}{KR_D} = \frac{331,65}{104,59} = 3,17$$

$$F_{AB} = \frac{KR_{AB}}{KR_D} = \frac{-2043,8}{104,59} = -19,54$$

9. Mencari F_{tabel} (F_A ; F_B ; F_{AB}) masing-masing group dengan rumus :

$$F_{A \text{ (tabel)}} = F_A(\alpha) (db_A : db_D) = F_{(0,05)}(1:150) = 3,91$$

$$= F_{(0,01)}(1:150) = 6,81$$

$$F_{B \text{ (tabel)}} = F_B(\alpha) (db_B : db_D) = F_{(0,05)}(1:150) = 3,91$$

$$= F_{(0,01)}(1:150) = 6,82$$

$$F_{AB \text{ (tabel)}} = F_{AB}(\alpha) (db_{AB} : db_D) = -F_{(0,05)}(1:150) = 3,91$$

$$= F_{(0,01)}(1:150) = 6,81$$

$$\text{Cara mencari } F_{tabel} : \text{ angka 1} = \text{pembilang}$$

Angka 150 = penyebut

10. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 berarti signifikan

11. Kesimpulan

- a. $F_A (hitung) < F_A (tabel)$ atau $2,9 < 3,91$ taraf signifikansi 0,01, karena $F_A(hitung)$ lebih kecil dari $F_A (tabel)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan Hasil Belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu
- b. $F_B(hitung) < F_B (tabel)$ atau $3,17 < 3,91$ untuk taraf 0,05 ternyata harga $F_B (hitung)$ lebih kecil dari $F_B (tabel)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan V B SD Negeri 76 Kota Bengkulu
- c. $F_B(hitung) < F_B (tabel)$ atau $3,17 < 3,91$ untuk taraf 0,05 ternyata harga $F_B (hitung)$ lebih kecil dari $F_B (tabel)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan V B SD Negeri 76 Kota Bengkulu

- d. $F_{AB \text{ (hitung)}} < F_{AB \text{ (tabel)}}$ atau $-19,54 < 3,91$ untuk taraf signifikan 0,05 ternyata $F_{AB \text{ (hitung)}}$ lebih kecil dari $F_{AB \text{ (tabel)}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara keaktifan belajar siswa dengan metode pembelajaran.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan peneliti yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat yang sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen sebelumnya untuk tes soal divalidkan oleh pakar ahli yaitu Bapak Medyan Heriadi M. Pd dan angket keaktifan divalidkan dengan menggunakan uji validitas. Setelah di validkan soal dan angket keaktifan belajar dibagikan kepada kelas yang peneliti teliti.

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode simulasi dengan metode cerita. Metode simulasi merupakan metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek sebenarnya⁴⁹ sedangkan metode cerita merupakan metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.⁵⁰ Ditinjau dari keaktifan belajar siswa. Indikator keaktifan yang diteliti oleh peneliti yaitu keaktifan siswa dalam

⁴⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di bad Globa*, h. 98-99

⁵⁰Faturrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 56

memecahkan masalah, kerja sama, mengemukakan gagasan dan perhatian terhadap proses pembelajaran.

Metode simulasi di ajarkan pada kelas VA dan metode cerita pada kelas VB. Sebelum dilakukan pembelajaran siswa diberikan *pretest* dan angket keaktifan belajar terlebih dahulu. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi menyelesaikan soal pilihan ganda pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil *pretest* ini dapat digunakan untuk memperkirakan pada bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa pada soal pilihan ganda. Rata-rata *pretest* di kelas VA adalah 49 sedangkan di kelas VB 46.

Setelah dilakukan *pretest* baru peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan 6 kali pertemuan. 3 kali pertemuan di kelas VA dan 3 kali pertemuan di kelas VB. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* dan angket keaktifan untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar.

Selanjutnya setelah dilaksanakan penelitian terkait hal tersebut serta melalui perhitungan dan analisa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa:

1. Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan diperoleh dari hasil *uji anova dua jalur* adalah $F_A \text{ (hitung)} < F_A \text{ (tabel)}$ atau $2,9 > 3,91$ taraf signifikansi 0,01, karena $F_{A(\text{hitung})}$ lebih kecil dari $F_{A \text{ tabel}}$, maka

H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode simulasi dengan metode cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.” **H_a ditolak dan H_0 diterima.**

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang tinggi?

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan diperoleh dari hasil *uji anova dua jalur* adalah $F_{B(HITUNG)} < F_{B(tabel)}$ atau $3,17 < 3,91$ untuk taraf 0,05 ternyata harga $F_{B(hitung)}$ lebih kecil dari $F_{B(tabel)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang tinggi” **H_a ditolak dan H_0 diterima.**

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang rendah?

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan diperoleh dari hasil *uji anova dua jalur* adalah $F_{B(HITUNG)} < F_{B(tabel)}$ atau $3,17 < 3,91$ untuk taraf 0,05 ternyata harga $F_{B(hitung)}$ lebih kecil dari $F_{B(tabel)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang tinggi” **H_0 ditolak dan H_a diterima.**

4. Apakah ada interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar?

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan diperoleh dari hasil *uji anova dua jalur* adalah $F_{AB \text{ (hitung)}} < F_{AB \text{ (tabel)}}$ atau $-19,54 < 3,91$ untuk taraf signifikan 0,05 ternyata $F_{AB \text{ (hitung)}}$ lebih kecil dari $F_{AB \text{ (tabel)}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara keaktifan belajar siswa dengan metode pembelajaran, **H_0 diterima H_a Ditolak**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Perbedaan Hasil Belajar Yang di Ajar Menggunakan Metode Simulasi Dengan Metode Cerita di Tinjau dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VA dan V B SD Negeri 76 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Jawaban pertanyaan pertama “apakah ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode simulasi dengan metode cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu “?

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan diperoleh dari hasil *uji anova dua jalur* adalah $F_A \text{ (hitung)} < F_A \text{ (tabel)}$ atau $2,9 > 3,91$ taraf signifikansi 0,01, karena $F_{A(\text{hitung})}$ lebih kecil dari $F_{A \text{ tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode simulasi dengan metode cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.” **H_a ditolak dan H_0 diterima.**

2. Jawaban pertanyaan kedua “Apakah ada perbedaan hasil belajar yang di ajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang tinggi?

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan diperoleh dari hasil *uji anova dua jalur* adalah $F_{B(\text{HITUNG})} < F_{B(\text{tabel})}$ atau $3,17 < 3,91$ untuk taraf 0,05 ternyata harga $F_{B(\text{hitung})}$ lebih kecil dari $F_{B(\text{tabel})}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang di ajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang tinggi” **H_0 ditolak dan H_a diterima.**

3. Jawaban pertanyaan kedua“Apakah ada perbedaan hasil belajar yang di ajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang rendah?

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan diperoleh dari hasil *uji anova dua jalur* adalah $F_{B(\text{HITUNG})} < F_{B(\text{tabel})}$ atau $3,17 < 3,91$ untuk taraf 0,05 ternyata harga $F_{B(\text{hitung})}$ lebih kecil dari $F_{B(\text{tabel})}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang di ajar menggunakan metode simulasi dengan metode cerita di tinjau dari keaktifan belajar yang tinggi” **H_0 ditolak dan H_a diterima.**

4. Jawaban pertanyaan kedua“Apakah ada interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar?”

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan diperoleh dari hasil *uji anova dua jalur* adalah $F_{AB(\text{hitung})} < F_{AB(\text{tabel})}$ atau $-19,54 < 3,91$ untuk taraf signifikan 0,05 ternyata $F_{AB(\text{hitung})}$ lebih kecil dari $F_{AB(\text{tabel})}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat interaksi antara keaktifan belajar siswa dengan metode pembelajaran, **Ho diterima Ha Ditolak**

Jawaban dari rumusan masalah di atas membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara metode simulasi dengan metode cerita ditinjau dari keaktifan belajar siswa dan metode simulasi dengan metode cerita ini cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas sekolah dasar kelas V khususnya VA dan VB SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru kelas khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia, untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif dalam proses pembelajarannya yang dilaksanakan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.
2. Kepada guru-guru di SD Negeri 76 Kota Bengkulu sebaiknya tetap menggunakan metode yang aktif dalam menumbuh kembangkan keaktifan belajar siswa siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk pemberian peringat kelas maupun dalam bentuk yang lain.
3. Kepada siswa SD Negeri 76 kota Bengkulu untuk lebih meningkatkan cara belajar dan mengembangkan kreativitas dan daya pikir kritis yang

ada pada diri melalui metode pembelajaran yang disampaikan guru yang pernah diterapkan oleh peneliti di sekolah.

4. Perlu penelitian lanjutan dengan penyempurnaan metode pembelajaran aktif dan uji coba pada mata pelajaran lain agar metode pembelajaran aktif dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran di tingkat SD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembjaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Bungin Burhan. 2011. *metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana PrenadaGroup
- Burhan, Nandang. 2009. *Mushaf Qur'an Alburhan*. Jakarta: CV. Media Fitrah Rabbani
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Departemen Agama RI. 2006. *UUD dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta
- Dimiyati, Mudhiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhinie, Nurbaina dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Raja Sinar Baru
- Hartini, Rosma. 2015. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: multi Pressindo
- Noor Juliansyah 2011. *Metodologi Penelitian Sripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* . Jakarta: Prenada Media Group
- Pupuh, Faturrohman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rafika Aditama
- Riduwan. 2015. *Dasr-dasar Statistika*. Bandung: Afabeta

- Rosta Alfina. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Menyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an (skripsi)*. Bengkulu: rogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. IAIN Bengkulu
- Sardirman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. 2005. *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Suhana dan Moersetyo Rahadi. 2005. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ke-24. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metodolgi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. . Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press